

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY**

Laporan Keuangan Konsolidasian /
Consolidated Financial Statements

Pada dan untuk periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)

As of and for the period ended

March 31, 2019 (unaudited) and December 31, 2018 (audited)

Dan / *And*

Laporan Auditor Independen /
Independent Auditors' Report

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)		<i>FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 (AUDITED)</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1-3	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	4	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	5-6	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	7	<i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	8-62	<i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2019 (unaudited) and
December 31, 2018 (audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3c,3k,3o,5	9.249.884.663	2.998.324.380	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	3o,6	208.183.986.648	162.007.997.625	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	3e,3o,7,30	535.595.068	569.358.442	Others receivable
Persediaan	3f,8	680.810.054.686	586.527.323.762	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3d,9	229.888.119.843	286.443.003.120	Advances and prepaid expenses
Aset lain-lain		1.124.748.928	1.131.609.372	Other asset
Pajak dibayar di muka	14a	2.723.286.885	2.539.324.752	Prepaid Taxes
Jumlah Aset Lancar		1.132.515.676.721	1.042.216.941.453	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	3g,10	1.625.029.045.345	1.660.649.783.142	Fixed assets - net
Aset dalam proses		159.950.735.698	162.612.089.557	Asset on progress
Goodwill	3h,12	1.084.306.126.101	1.084.306.126.101	Goodwill
Aset pajak tangguhan	14c	205.400.250	205.400.250	Deferred tax assets
Aset lain-lain	3h,13	1.195.357.081.343	1.215.246.128.202	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.064.848.388.737	4.123.019.527.252	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		5.197.364.065.458	5.165.236.468.705	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
March 31, 2019 (unaudited) and
December 31, 2018 (audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3o,15	167.285.714.828	144.403.411.624	Trade payable
Utang lain-lain				Others payable
Pihak ketiga	3o,16,30	16.576.037.307	158.432.172.084	Third parties
Pihak berelasi	3e,3o,16,30	216.697.411.734	54.283.912.410	Related parties
Beban masih harus dibayar	3e,3o,17,30	15.892.208.341	682.737.694	Accrued expenses
Utang pajak	14b	239.231.038	227.222.865	Taxes payable
Uang muka penjualan	18	182.966.651.786	125.294.807.663	Advances from sales
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		599.657.255.034	483.324.264.339	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jauh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	3o,20,30	2.082.506.266.073	2.117.156.220.707	Bank loans
Utang obligasi konversi	3o,19,29,30	74.425.931.895	76.829.135.644	Convertible bonds
Liabilitas pajak tangguhan		219.035.596.122	222.680.042.514	Deferred tax liabilities
Imbalan kerja karyawan	3m,22	4.654.364.365	4.718.136.123	Employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.380.622.158.455	2.421.383.534.988	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.980.279.413.489	2.904.707.799.327	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole..

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2018 (diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
March 31, 2019 (unaudited) and
December 31, 2018 (audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent Group entity
Modal saham - nilai nominal Rp 12,5 (2018 : Rp 12,5) per saham				Share capital - Rp 12,5 (2018 : Rp 12,5) per share
Modal dasar - 160.000.000.000 (2018 : 160.000.000.000) saham				Authorized - 160,000,000,000 (2018 : 160,000,000,000) shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.277.496.376 (2018 : 46.277.496.376) saham	23	578.468.704.700	578.468.704.700	Issued and fully paid - 46,277,496,376 (2018 : 46,277,496,376) shares
Tambahan modal disetor - bersih	2k,24	1.214.218.644.380	1.214.302.533.845	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lain		481.331.218.287	456.552.170.267	Other equity component
Saldo laba (defisit)		(56.933.915.398)	11.205.260.566	Retained earnings (deficit)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.217.084.651.969	2.260.528.669.378	Total equity attributable to owners of the parent equity
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		2.217.084.651.969	2.260.528.669.378	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.197.364.065.458	5.165.236.468.705	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole..

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan
31 Maret 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Ended
31 March, 2019 (unaudited) and
March 31, 2018 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	31 Maret 2019	31 Maret 2018	
PENJUALAN	3j,25	143.935.468.292	208.218.976.370	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3j,26	(117.978.558.762)	(169.601.728.823)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		25.956.909.529	38.617.247.547	GROSS PROFIT
Beban usaha	3j,27	6.273.016.706	(8.533.837.286)	Operating expenses
LABA OPERASI		30.083.410.260	30.083.410.260	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	3j	1.609.450.338	(4.408.384.076)	Finance income
Beban keuangan	3j, 28	(20.719.482.949)	(26.623.132.187)	Finance cost
Pendapatan (beban) lainnya	3j, 29	(212.889.663)	(262.492.340)	Other income (expenses)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		360.970.551	(1.210.598.343)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	14c	-	-	Current
Tangguhan		-	-	Deferred
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		360.970.551	(1.210.598.343)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	3m, 22			Remeasurement of employees' Benefit
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Translasi penjabaran mata uang asing		41.994.587.149	10.067.096.417	Translation of foreign currency
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		42.355.557.699	8.856.498.074	TOTAL INCOME (LOSS) COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		360.970.551	(5.074.581.121)	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali			3.863.982.778	Non-controlling interest
JUMLAH		360.970.551	(1.210.598.343)	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		42.355.557.699	8.856.498.074	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali				Non-controlling interest
JUMLAH		42.355.557.699	8.856.498.074	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR		0,92	1,53	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Period Ended
March 31, 2019 (unaudited) and Desember 31, 2018 (audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>									
	Komponen Ekuitas Lain / <i>Other Equity Component</i>		Surplus revaluasi - bersih / <i>Revaluation surplus - net</i>	Cadangan modal lainnya / <i>Other capital reserve</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Kepentingan Non- Pengendali / <i>Non- Controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>		
Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid-in Capital</i>	Translasi penjabaran mata uang asing / <i>Translation of foreign currency</i>								
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	578.468.704.700	1.053.534.286.527	(36.897.378.081)	479.947.050.767	14.249.582.789	(59.935.580.875)	2.029.366.665.827	(41.747.256.799)	1.987.619.409.028	Balance as of January 1, 2018
Reklasifikasi Surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	(16.774.748.079)	-	-	(16.774.748.079)	-	(16.774.748.079)	<i>Revaluation surplus - net</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	76.001.730.866	76.001.730.866	-	76.001.730.866	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	38.352.426.917	-	(67.066.665)	-	38.285.360.252	-	38.285.360.252	<i>Other comprehensive income</i>
Reklasifikasi non pengendali	-	-	-	-	-	(41.747.256.799)	(41.747.256.799)	41.747.256.799	-	<i>Reclassification of non controlling</i>
Efek pelepasan entitas anak	-	-	36.897.378.081	(1.913.545.526)	(57.241.529.936)	58.319.994.939	36.062.297.558	-	36.062.297.558	<i>Effect on divestment of subsidiaries</i>
Tambahan Modal Disetor	-	139.334.619.753	-	-	-	-	139.334.619.753	-	139.334.619.753	<i>Additional Paid-in Capital</i>
Transaksi Ekuitas lainnya	-	21.433.627.565	-	-	-	(21.433.627.565)	-	-	-	<i>Other Equity transactions</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	578.468.704.700	1.214.302.533.845	38.352.426.917	461.258.757.162	(43.059.013.812)	11.205.260.566	2.260.528.669.378	-	2.260.528.669.378	Balance as of Decemeber 31, 2018

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. *See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Period Ended
March 31, 2019 (unaudited) and December 31, 2018 (audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>				Komponen Ekuitas Lain / <i>Other Equity Component</i>					
	<i>Modal Saham / Share Capital</i>	<i>Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital</i>	<i>Translasi penjabaran mata uang asing / Translation of foreign currency</i>	<i>Surplus revaluasi - bersih / Revaluation surplus - net</i>	<i>Cadangan modal lainnya / Other capital reserve</i>	<i>Saldo Laba / Retained Earnings</i>	<i>Jumlah / Total</i>	<i>Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest</i>	<i>Jumlah Ekuitas / Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	578.468.704.700	1.214.302.533.845	38.352.426.917	461.258.757.162	(43.059.013.812)	11.205.260.566	2.260.528.669.378	-	2.260.528.669.378	Balance as of January 1, 2019
Reklasifikasi Surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Revaluation surplus - net</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	360.970.551	360.970.551	-	360.970.551	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	41.994.587.149	-	-	-	41.994.587.149	-	41.994.587.149	<i>Other comprehensive income</i>
Reklasifikasi non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Reclassification of non controlling</i>
Efek pelepasan entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Effect on divestment of subsidiaries</i>
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Additional Paid-in Capital</i>
Transaksi ekuitas lainnya	-	(83.889.465)	-	-	(17.215.539.129)	(68.500.146.514)	(85.799.575.108)	-	(85.799.575.108)	<i>Other Equity Transactions</i>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2019	578.468.704.700	1.214.218.644.380	80.347.014.066	461.258.757.162	(60.274.552.941)	(56.933.915.398)	2.217.084.651.969		2.217.084.651.969	Balance as of March 31, 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan
31 Maret 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
AND SUBSIDIARY
CONDOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Period Ended
March 31, 2019 (unaudited) and
March 31, 2018 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	97.759.479.269	298.687.032.234	<i>Cash receipt from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(75.374.951.565)	(281.760.752.727)	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran untuk beban usaha dan karyawan	(9.788.767.134)	(5.331.155.411)	<i>Cash paid to operating expenses and employees</i>
Pembayaran pajak	-	-	<i>Tax payment other receipt</i>
Penerimaan (pengeluaran) lain-lain	(8.584.344.022)	24.421.625.860	<i>Receipt (outflows) others</i>
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	4.011.416.548	36.016.749.956	<i>Net cash generated from (used in) operations</i>
Penerimaan bunga	1.609.450.338	29.855.593	<i>Interest income receive</i>
Pembayaran bunga	(20.719.482.949)	(26.536.512.767)	<i>Interest paid</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk)			Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi	15.098.616.063	9.510.092.782	(Used in) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS			CASH FLOW FOR
INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-	(11.361.042.048)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOW FROM
PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) utang bank	-	-	<i>Increase (decrease) in bank loans</i>
Kenaikan utang obligasi konversi	-	-	<i>Increase in convertible bonds</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(1.756.047.619)	<i>Cash paid for finance lease payables</i>
Kenaikan utang lain-lain	-	-	<i>Increase in others payables</i>
Kas Bersih Diperoleh dari			Net Cash Provided by
Aktivitas Pendanaan	(20.644.410.804)	(22.667.975.898)	Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN			DECREASE IN CASH
SETARA KAS	(35.743.026.867)	(26.274.972.783)	AND CASH EQUIVALENTS
Dampak perubahan selisih kurs dan translasi mata uang asing	41.994.587.149	10.067.096.417	<i>The Impact of changes on foreign exchange and foreign currency translation</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.998.324.380	19.930.413.286	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	9.249.884.662	3.722.536.920	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (Entitas) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Entitas Kota Madya Jakarta Selatan No. 880/BH.09.03/V/2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No. 9565 tanggal 7 Oktober 2003.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 72 tanggal 28 Juni 2018 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta tersebut telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0221867 Tahun 2018 tanggal 28 Juni 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan. Kantor pusat Entitas beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 37-38 Jl. Tentara Pelajar, Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha di Jl. Raya Otonom, Pasar Kamis, Cikupa, Tangerang. Entitas mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Entitas dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") memiliki beberapa Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) yang seluruhnya terletak di Papua Barat dengan rincian sebagai berikut:

I. GENERAL

The Entity's Establishment and General Information

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk ("The Entity") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 12 dated June 6, 2001 of Rusman, S.H., the substitute notary of Elliza Asmawel, S.H., and amended with Notarial Deed No. 10 dated March 5, 2002 of Elliza Asmawel, S.H., The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 dated April 23, 2002 and was registered in the Companies Registration Office Municipality of South Jakarta No. 880/BH.09.03/V/2002, and also has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 7, 2003, supplement No. 9565.

The Entity's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 72 dated June 28, 2018 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., concerning the change in the Entity's Articles of Association in order to meet the provision of the Financial Services Authority (OJK). The deed has been approved in accordance with the decision of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No. AHU-AH.01.03-0221867 Tahun 2018 dated June 28, 2018 .

In accordance with article 3 of the Entity's Article of Association, the scope of its activity is engaged in agricultural biotechnology, Forest Concession Rights, Planting Forest Industry and Trading. The Entity's head office is located at Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 37-38 Jl. Tentara Pelajar, South Jakarta 12210, while the location of its activities in Jl. Raya Otonom, Pasar Kamis, Cikupa, Tangerang. The Entity started its commercial activities in June 2001.

As of December 31, 2017, the Entity and subsidiaries (Collectively referred to as the "Group") has several forest concession rights located in Papua Barat with the following details:

1. UMUM - lanjutan

1. GENERAL - continued

Pendirian Entitas dan Informasi Umum - lanjutan

The Entity's Establishment and General Information - continued

Nomer dan Tanggal Surat Keputusan IUPHHK	Luas (Hektar) / Area (Hectare)	Masa (Tahun) / Original Term (Years)	Sisa Manfaat (Tahun) / Remaining Term (Years)	Yang Belum Dikelola (Hektar) / Virgin Forest (Hectare)	Number and Date of Decision Letter Covering IUPHHK Subsidiaries
Entitas anak PT Bangun Kayu Irian No.SK.623/Menhut-II/2014 tanggal 14 Juli 2014	139.970	45 Tahun / years	43 Tahun / years	139.000	PT Bangun Kayu Irian No.SK.623/Menhut-II/2014 dated July 14, 2014
PT Mitra Pembangunan Global No: SK.714/MENHUT-VI/2009 tanggal 19 Oktober 2009	83.950	45 Tahun / years	38 Tahun / years	78.950	PT Mitra Pembangunan Global No: SK 714/MENHUT-VI/2009 dated October 19, 2009

Pada tanggal 29 Juni 2018 dan anak Entitas PT Bangun Kayu Irian dan PT Mitra Pembangunan Global di divestasi kepada pihak ketiga

As of June 29, 2018, subsidiary PT Bangun Kayu Irian and PT Mitra Pembangunan Global was divested to third party

Penawaran Umum Efek dan Obligasi

Public Offering of Shares and Bonds

Pada tahun 2004, Entitas melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 125 setiap saham disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 276.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 125 setiap saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 14 November 2004 sampai dengan 13 Mei 2007. Setiap pemegang satu waran berhak membeli satu saham Entitas. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa. Penawaran umum saham ini telah didaftarkan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tanggal 19 Februari 2004 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Mei 2004. Penawaran umum saham ini telah memperoleh izin dari ketua BAPEPAM dengan surat Keputusan No. S-1 102/PM/2004 tanggal 29 April 2004.

In 2004, the Group made a public offering of its shares to the public of 120,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 125 per share and accompanied by the issuance of Warrant Series I of 276,000,000 as an incentive with a nominal value of Rp 100 per share with an exercise price of Rp 125 per share. Purchases can be made during the offering period which began on November 14, 2004 until May 13, 2007. Each warrant entitled the holder to purchase one share of the Group. If the warrants are not executed until the validity period expires, then, these warrants were obsolete. The Group's shares public offering has been registered to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on February 19, 2004 and has been listed on the Indonesia Stock Exchange on May 13, 2004. The Public offering of shares has obtained permission from the Chairman of BAPEPAM in its Decision Letter No. S-1 102/PM/2004 dated April 29, 2004.

*Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

*Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

1. UMUM - lanjutan

I. GENERAL - continued

Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Consolidated Subsidiaries

Pada tanggal 31 Desember 2017, entitas anak yang dikonsolidasikan dan presentase kepemilikan Entitas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, the consolidated subsidiaries and their respective percentages of ownership held by the Group are as follow:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Berdiri / Year of Incorporation	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
					2018	2017
Kepemilikan langsung						
- PT Bangun Kayu Irian	Sorong	HPH	1989	-	-	124.832.923.060
- PT Mitra Pembangunan Global	Sorong	HPH	1989	-	-	138.425.386.934
- Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd.	Singapura / Singapore	Entitas investasi / Investment holding Group	2013	100,00	809.901.998.676	714.771.029.045
Kepemilikan tidak langsung						
- PT Golden Harvest Cocoa Indonesia	Banten	Industri kakao / Cocoa industry	2013	99,95	3.949.277.314.462	3.795.421.271.207

Karyawan, Dewan Direksi dan Komisaris

Employees, Boards of Directors and Commissioners

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Boards of Commissioners and Directors of the Group as of December 31, 2018 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
Komisaris Independen :
Komisaris :

Edy Suwarno :
Gunawan Angkawibawa :
Yenny Sutanto :

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama :
Direktur :
Direktur :
Direktur Independen :

Anne Patricia Sutanto :
Ari Sutanto :
Dhanny Cahyadi :
Naning Wahyuningsih :

Board of Directors
President Director
Directors
Directors
Independent Directors

Susunan Komite Audit Entitas 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Composition for the year ended December 31, 2018 are as follows:

Ketua :
Anggota :

Gunawan Angkawibawa :
Josua Hutapea :

Chairman
Member

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Boards of Commissioners and Directors of the Group as of December 31, 2017 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
Komisaris Independen :
Komisaris :

Edy Suwarno :
Gunawan Angkawibawa :
Yenny Sutanto :

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama :
Direktur :
Direktur Independen :

Anne Patricia Sutanto :
Ari Sutanto :
Naning Wahyuningsih :

Board of Directors
President Director
Directors
Independent Directors

Susunan Komite Audit Entitas 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Composition for the year ended December 31, 2017 are as follows:

Ketua :
Anggota :
Anggota :

Gunawan Angkawibawa :
Nur Muhammad :
Josua Hutapea :

Chairman
Member
Member

1. UMUM - lanjutan

Karyawan, Dewan Direksi dan Komisaris - lanjutan

Personel manajemen kunci Entitas meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Entitas.

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 379 karyawan tahun 2018 dan 513 karyawan tahun 2017 (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 9.000.000.000 dan Rp 14.000.000.000.

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Entitas dan Entitas Anak, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 28 Maret 2019.

1. GENERAL - continued

Employees, Boards of Directors and Commissioners - continued

The key management personnel of the Group consists of Boards of Commissioners and Directors. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Group

The Group had permanent employees of 379 in 2018 and 513 in 2017 (unaudited).

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Group for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 9,000,000,000 and Rp 14,000,000,000 respectively.

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Board of Directors of the Entity and its Subsidiarie, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on March 28, 2019

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan intepretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Peungkapan” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- Amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 16 ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK No. 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK No. 16: Aset Tetap.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.

Amandemen PSAK No. 46:

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018..

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 2, “Cash Flow Statements on Initiative Disclosures” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.*
- *Amendment to PSAK No. 16, “Fixed Assets on Agriculture: Productive Plants” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This amendment to PSAK No. 16 clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (plants bearer) included in the scope of IAS No. 16: Fixed Assets. Definitions, recognition and measurement of productive plants follow the existing requirements in PSAK No. 16: Fixed asset.*
- *Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018.*

Amendments to PSAK No. 46:

- a. *Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI - lanjutan

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) - lanjutan

Amandemen PSAK No. 46:

- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
- c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
- d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

- PSAK No. 69, “Agrikultur” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. PSAK No. 69 ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK No. 69 juga memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK No. 16: Aset Tetap. PSAK No. 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen.

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019)

- ISAK No. 33, “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”, ISAK No. 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- ISAK No. 34, “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”, ISAK No. 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) - continued

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018) - continued

Amendments to PSAK No. 46:

- b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.*
- c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.*
- d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.*

- PSAK No. 69, “Agriculture” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This PSAK No. 69 stipulates that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. Such assets are measured at initial recognition and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can not be measured reliably. PSAK No. 69 also provides an exception for assets which are excluded from scope. Accounting arrangements for such productive assets refers to PSAK No. 16, “Fixed asset”. PSAK No. 69 does not regulate the processing of agricultural products after harvest.*

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2019)

- ISAK No. 33, “Transactions of Foreign Exchange and Advances in Advance”, ISAK No. 33 clarifies the use of transaction dates to determine the exchange rates used in the initial recognition of assets, expenses or related income when the entity has received or paid benefits in advance in foreign currency..*
- ISAK No. 34, “Uncertainty in Income Tax Treatment”, ISAK No. 34 clarifies and provides guidance in reflecting the uncertainty of income tax treatment in financial statements.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI - lanjutan

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi”.

Amandemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi entitas asuransi, yakni:

- Deferral approach*: pengecualian temporer dari penerapan PSAK No. 71 bagi entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK No. 62 (yang diterapkan pada level entitas pelapor); dan
- Overlay approach*: memperkenankan entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.

- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”. PSAK No. 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

- PSAK No. 72, “Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan”. PSAK No. 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik”, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) - continued

c. Standards Issued but non Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- Amendments to PSAK No. 62, “Insurance Contract - Implementing PSAK No. 71: Financial Instruments with PSAK No. 62: Insurance Contract”.

This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:

- Deferral approach*: temporary exemption from the application of PSAK No. 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK No. 62 (which applies at the level of the reporting entity); and
- Overlay approach*: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.

- PSAK No. 71, “Financial Instruments”. PSAK No. 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting.

- PSAK No. 72, “Revenue From Contract With Customers”. PSAK No. 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that become effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance With Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”), which comprise the statements and interpretations issued by the Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding “Presentation and Disclosures of Public Companies’ Financial Statements” included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 mengacu pada laporan keuangan konsolidasian Golden Harvest Cocoa Pte Ltd dan entitas anak yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Singapura. Kebijakan Akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk penerapan beberapa amandemen PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif 1 Januari 2017 telah diungkapkan dalam catatan ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok usaha.

Ketika Kelompok usaha menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka menyajikan kembali laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijaminkan.

d. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

b. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

In 2016 consolidated financial statements refer to the consolidated financial statements Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd., and subsidiary which have been prepared and presented in accordance with Singapore Financial Accounting Standards. The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of 2016 have been changed to conform with the preparation of the consolidated financial statements in the current year, except for the adoption of several amended and new PSAK and ISAK effective January 1, 2017 are disclosed in this note.

The measurement in the financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of respective account.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the Group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Group reclassifies the items in its financial statements, the financial statements at the beginning of comparative period are presented.

c. Cash and Banks

Cash and cash banks consist of cash on hand and cash equivalents which are not restrict and not used as collateral.

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

e. Transaction With Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvements 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES -
lanjutan continued**

e. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi - lanjutan

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) (kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Konsolidasian yang relevan.

e. Transaction With Related Parties - continued

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (iii) *both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (v) *the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - (vi) *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - (vii) *a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the Consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang.

g. Aset Tetap

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Entitas juga menerapkan ISAK No. 25 (Revisi 2011), "Hak Atas Tanah".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Kelompok usaha telah memilih model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana	10 - 20
Mesin dan perlengkapan	4 - 8
Peralatan kantor dan kebun	2 - 5
Alat-alat angkutan	2 - 4

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Berdasarkan ISAK No. 25, biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by weighted average cost method.

g. Fixed Assets

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed asset", including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed asset" and Amendment to PSAK No. 16, "Fixed asset on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Entity also adopted ISAK No. 25 (Revised 2011), "Land Rights".

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment to PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

The Group has chosen the revaluation model for measurement of their fixed assets.

Fixed asset are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

<i>Building and infrastructure</i>
<i>Machineries and equipment</i>
<i>Office and estate equipment</i>
<i>Transportation equipment</i>

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Under ISAK No. 25, the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such burdens are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the statement of financial position.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the entity, and the cost of the asset can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

g. Aset Tetap - lanjutan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

h. Aset Tak Berwujud

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010) termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu Kelompok usaha juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan

biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Kelompok usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan.

Selain itu, Kelompok usaha juga menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". Penerapan ISAK ini hanya mereklasifikasi biaya pengurusan hak atas tanah untuk perolehan awal pada kelompok akun tanah dan untuk perpanjangan hak pada kelompok akun "Aset Takberwujud".

Hak atas tanah tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama taksiran masa manfaat hukum atau ekonomis, mana yang lebih cepat.

Beban ditangguhkan lainnya yang mempunyai masa manfaat ekonomis dimasa depan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

g. Fixed Assets - continued

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented in the fixed assets and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective Fixed asset when the asset is completed and ready for its intended use.

h. Intangible

The Group adopted PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" including PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted ISAK No. 14 (2011), "Web Site Cost".

This PSAK No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to PSAK No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

likely to obtain the future economic benefits of the asset, and

cost of that asset can be measured reliably.

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

In addition, the Group also adopted prospectively ISAK No. 25, "Land Rights". Application of this ISAK is just to reclassify the cost of the land rights for the initial acquisition of land and account for the extension of rights to "Intangible Assets" account.

Land rights are amortized using the straight-line method over the legal life or economic life, whichever is shorter.

Other deferred charges that have benefit economic in the future are amortized over the estimated future useful lives using the straight-line method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

i. Sewa

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Selain itu, Entitas juga menerapkan ISAK No. 23 (Revisi 2011), "Sewa Operasi - Insentif" dan ISAK No. 24 (Revisi 2011), "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*).

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Entitas dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, setelah dikurangi retur dan potongan, diskon dagang dan rabat volume dan pajak pertambahan nilai (PPN).

Kriteria pengakuan pendapatan juga harus dipenuhi yaitu pada saat barang telah dikirim kepada pelanggan atau jasa telah diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

i. Lease

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease". Besides, the Entity also adopted ISAK No. 23 (Revised 2011), "Operating Lease - Incentive" and ISAK No. 24 (Revised 2011), "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease".

Lease that transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership to the lessee is classified as finance lease. At the beginning of the lease term, finance lease is capitalized at the fair value of the leased asset or at the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments is apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to produce a constant periodic rate of interest on outstanding liability. Finance charge is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Leased asset held by lessee under finance lease is recorded in Fixed asset account and depreciated over the useful life of the leased asset or the lease period, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease.

Lease that does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership to the lessee is classified as operating lease. Payments made under operating lease are recognized as an expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on the basis of a straight line basis.

In the case of incentive earned in operating lease, incentive is recognized as a liability. The overall benefits of incentive are recognized as a reduction of rent expense on the basis of a straight line except where another systematic basis is more representative of the time pattern of the benefits enjoyed by the user.

j. Revenue and Expenses Recognition

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies revenue recognition criteria to be fulfilled, so that revenue can be recognized, and the accounting treatment of revenue arising from certain transactions and events, as well as practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits to be obtained by the Entity and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, net of returns and allowances, trade discounts and volume rebates and value added tax (VAT).

Criteria revenue recognition must also be met, namely when the goods have been delivered to the customer or the service has been delivered.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

k. Saldo dan Transaksi Mata Uang Asing

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangnya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Kelompok usaha menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
1 Dolar AS	14.244	14.481	US Dollar 1
1 Dolar Singapura	10.507	10.603	Singapore Dollar (SGD) 1
1 Euro Eropa	15.995	16.560	Europe Euro 1

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

k. Foreign Currency Transaction and Balances

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This standard sets up measurement and presentation currency of an entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the Entity to consider the following factors:

- currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;
- the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

The Group's using the Rupiah currency as the functional and the reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

1. Pajak Penghasilan

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2013), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK No. 46 (Revisi 2010). Selain itu, Entitas juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill* ; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang
 - i. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam ventura bersama, namun hanya sejauh Entitas mampu untuk mengendalikan waktu pengembalian perbedaan dan kemungkinan tersebut tidak akan terjadi di masa yang akan datang.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah *goodwill* yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

1. Income Tax

The Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2013), "Income Taxes", which replaces PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". Besides, the Entity also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- a. *initial recognition of goodwill;*
- b. *the initial recognition of an asset/liability*
 - i. *other than in a business combination which,*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit.*
- c. *temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the Entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.*

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An Entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

l. Pajak Penghasilan - lanjutan

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Imbalan Kerja

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Selain itu, Entitas juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK No. 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Kelompok usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang No. 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

l. Income Tax - continued

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Entity, or the Entity intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

m. Employee Benefit

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution". Besides, the Entity also adopted ISAK No. 15, "PSAK No. 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment to PSAK No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. *Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;*
3. *Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:*
 - *actuarial gains and losses;*
 - *return on plan assets;*
 - *Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset), is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

m. Imbalan Kerja - lanjutan

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

m. Employee Benefit - continued

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Kelompok usaha menerapkan PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan kewajiban sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) atau Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP).

Pilihan akuntansi alternatif adalah:

- a. Menggunakan standar yang berlaku yang sudah ada dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK") (Pendekatan Umum) sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 6 dari PSAK No. 70; atau
- b. Menggunakan ketentuan-ketentuan khusus dalam paragraf 10-23 dari PSAK No. 70 (Pendekatan Opsional).

Pada awalnya Kelompok usaha mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor (APIC). Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

Kelompok usaha mengakui uang tebusan (uang yang dibayar sesuai dengan UU Pengampunan Pajak) dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Kelompok usaha melakukan penyesuaian atas saldo tagihan (klaim), aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi pada periode SKPP diterima sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan PSAK ini.

a. Pendekatan Umum

Pengakuan dan Pengukuran

Kelompok usaha mengakui dan mengukur, baik pada pengukuran awal maupun pengukuran setelah pengukuran awal serta penghentian pengakuan dan penyajian atas aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika pengakuan aset dan liabilitas tersebut disyaratkan oleh Standar Akuntansi keuangan (SAK) yang relevan dan pengukuran, penghentian dan penyajian mengikuti masing-masing SAK terkait yang relevan.

Pada pendekatan ini, ketentuan dalam paragraf 41-53 dari PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" harus diterapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK No. 70, "Accounting Treatment for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

PSAK No. 70 provides accounting policy options for an Group that recognizes assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Law based on its Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) or Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP)).

The alternative accounting options are:

- a. To use the existing applicable standards under Indonesia Financial Accounting Standards ("PSAK") (General Approach) as regulated in paragraph 6 PSAK No. 70 ; or*
- b. To use the specific provisions in paragraphs 10-23 of the PSAK No. 70 (Optional Approach).*

Initially the Group recognizes the difference between the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities as additional paid-in capital (APIC) account in equity. The amount shall not be recycled to profit or loss or reclassify to retained earnings subsequently.

The Group recognizes the redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty Law) directly to profit or loss in the period when the SKPP is received.

The Group adjusts any balances of claim, deferred tax assets and provisions into profit and loss in the period when SKPP received according to Tax Amnesty Law as a result of waivers of tax dues that have been recognized as a claim for tax refund, deferred tax assets on accumulated tax losses that have not been compensated and tax provision before applying this PSAK.

a. General Approach

Recognition and Measurement

The Group recognizes and measures, either initial or subsequent measurement as well as derecognition and presentation on tax amnesty assets and liabilities if such assets and liabilities recognition criteria are required by relevant Financial Accounting Standards (SAK) and measurement, derecognition and presentation apply each associated relevant SAK .

Under this approach, the provision of paragraph 41-53 of PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" shall be applied.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak - lanjutan

b. Pendekatan Opsional

Pengakuan

Kriteria pengakuan sesuai dengan yang ada pada standar akuntansi harus diterapkan pada aset dan liabilitas pengampunan pajak dengan cara yang serupa dengan Pendekatan Umum. Pendekatan ini memberikan pengecualian spesifik, alternatif, dan persyaratan tertentu dalam hal pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 10-23 pada PSAK No. 70.

Pengukuran Awal

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak, jumlah yang dilaporkan pada SPHPP atau SKPP dan merupakan biaya perolehan awal (*deemed cost*).

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar biaya kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Pengukuran Kembali Setelah Pengakuan Awal

(i) Pengukuran kembali opsional

Kelompok usaha dapat, namun tidak disyaratkan, untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal SKPP dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor. Nilai pengukuran kembali tersebut menjadi dasar baru bagi Kelompok Usaha dalam menerapkan ketentuan pengukuran setelah pengakuan awal.

(ii) Pengukuran Kembali Mandatory

Jika Kelompok Usaha menyimpulkan bahwa pengampunan pajak ini mengakibatkan Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas investee sesuai dengan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan konsolidasian", Kelompok Usaha disyaratkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada tanggal SKPP, selama periode pengukuran kembali yaitu dimulai setelah tanggal SKPP sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Kelompok Usaha menerapkan prosedur konsolidasi sesuai dengan PSAK No. 65 sejak dilakukannya pengukuran kembali. Sejak tanggal SKPP sampai dengan pengukuran kembali dilakukan, Kelompok Usaha disyaratkan untuk mengukur investasi dalam Kelompok Usaha anak dengan menggunakan metode biaya.

Dalam hal investee bukan merupakan Kelompok Usaha sependangali maka Kelompok Usaha menerapkan ketentuan pengukuran dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" pada tanggal SKPP.

Jika investee merupakan Kelompok Usaha sependangali maka Kelompok Usaha menerapkan ketentuan pengukuran dalam PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Kelompok Usaha Sependangali" pada tanggal SKPP.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities - continued

b. Optional Approach

Recognition

The recognition criteria in accordance with that of the accounting standards to be applied to the tax amnesty assets and liabilities in a similar way to the General Approach. This approach provides an exception specific, alternative, and the specific requirements in terms of measurement, presentation and disclosure of tax amnesty assets and liabilities in accordance with the provisions in paragraph 10-23 of PSAK No. 70.

Initial Measurement

Tax amnesty assets are measured at cost of tax amnesty assets, the amount reported in SPHPP or SKPP and constituting as deemed cost.

Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash and cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of assets of tax amnesty.

Subsequent Measurement

(i) *Optional Re-measurement*

The Group is allowed, but is not required, to re-measure tax amnesty assets and liabilities at fair value in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) as at the date of the SKPPP. The difference re-measurement between the fair value on the date of the SKPP and the cost of tax amnesty assets and liabilities that has been recognized previously is adjusted into the balance of the additional paid-in capital. The re-measurement amount becomes a new basis for the Group in applying the provisions of measurement subsequent to initial recognition.

(ii) *Mandatory Re-measurement*

If the Group concludes that the tax amnesty has resulted in obtaining control over the investee in accordance with PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", the Group is required to re-measure assets and liabilities at the date of the SKPP, during the re-measurement period that begins after the date of Tax Amnesty Approval Letter (SKPP) until December 31, 2017. The Group applies consolidation procedures in accordance with PSAK No. 65 once the re-measurement is performed. During the date of the SKPP until the re-measurement is made, the Group is required to measure investments in subsidiaries using the cost method.

In the event that the investee is not an Group under common control, it shall apply the provisions of measurement under PSAK No. 22, "Business Combinations" on the date of SKPP.

If the investee is an Group under common control, it applies the provisions of measurement under PSAK No. 38, "Business Combinations Under Common Control" on the date of SKPP.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak - lanjutan

b. Pendekatan Opsional - lanjutan

Penghentian Pengakuan

Aset dan liabilitas pengampunan pajak dihentikan pengakuannya sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masing-masing jenis aset dan liabilitas tersebut.

Penyajian

Aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika tidak menerapkan pengukuran kembali, disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya (baris yang berbeda dengan akun aset dan liabilitas lain) dalam laporan posisi keuangan.

Kelompok Usaha menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan posisi keuangan, maka Kelompok Usaha dapat menyajikan secara terpisah aset pengampunan pajak lancar dan tidak lancar serta liabilitas pengampunan pajak jangka pendek dan jangka panjang, jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki informasi yang memadai untuk melakukan pemisahan klasifikasi tersebut. Jika dasar pemilihan klasifikasi tersebut bersifat arbitrer, maka Kelompok Usaha menyajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang dalam laporan posisi keuangan.

Jika Kelompok Usaha menerapkan pengukuran kembali baik pengukuran kembali opsional maupun pengukuran kembali mandatory, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak yang sebelumnya disajikan secara terpisah, kedalam pos aset dan liabilitas serupa. Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan keuangan periode terdekat sebelumnya, hanya jika laporan keuangan tersebut adalah setelah tanggal Surat Keterangan.

Kelompok Usaha tidak melakukan saling hapus Antara aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Pada pendekatan opsional ini, penerapan ketentuan dalam PSAK No. 70 diterapkan secara prospektif dan penyajian kembali laporan keuangan untuk periode sebelumnya tidak diperlukan.

Kelompok Usaha telah memilih pendekatan opsional dan tidak mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak dan menyimpulkan tidak adanya perolehan pengendalian atas investee, kombinasi bisnis ataupun kombinasi bisnis Kelompok Usaha sepengendali yang timbul dari pengampunan pajak.

o. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revised 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

n. Tax Amnesty Assets and Liabilities - continued

b. Optional Approach - continued

Derecognition

Tax amnesty assets and liabilities are derecognized in accordance with the provisions of Financial Accounting Standards (SAK) for each type of asset and the liability.

Presentation

Tax amnesty assets and liabilities, if it does not implement the re-measurement, are presented separately from other assets and liabilities (different line items for assets and liabilities) in the statement of financial position.

The Group presents current assets and non-current and short-term and long-term as a separate classification in its statement of financial position, an Group can present separately tax amnesty assets - current and non-current and tax amnesty liability - short term and long term, if, and only if, the Group has sufficient information to carry out the separation of the classification. If the bases for selecting these classifications are arbitrary, then the Group presents as part of non-current assets and long-term liabilities in the statement of financial position.

If an Group applies re-measurement either optional remeasurement or mandatory re-measurement, then Group reclassifies tax amnesty assets and liabilities which previously presented separately, into similar assets and liabilities. Group restates the nearest period of previous financial statements, only if such financial statements are after the date of the SKPP.

The Group shall not offset between tax amnesty assets and liabilities.

Under this optional approach, the application provision of PSAK No. 70 is prospective and restatement of the prior period financial statements is not required.

The Group has chosen optional approach and did not re-measure the tax amnesty assets and liabilities and concluded the absence of acquisition of control over investee, business combination or business combination under common control arising from tax amnesty.

o. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

o. Instrumen Keuangan - lanjutan

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Kelompok Usaha adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana Kelompok Usaha mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK No. 26 (Revisi 2009) kembali menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa Kelompok Usaha harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika Kelompok Usaha menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Kelompok Usaha menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

-) Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

o. Financial Instruments - continued

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement, and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures.

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the Group manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) which superseded ISAK No. 26 (Revised 2009) re-confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an Group should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the Group first becomes a party to the contract.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Group becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

-) *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

o. Instrumen Keuangan - lanjutan

(1) Aset Keuangan - lanjutan

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal - lanjutan

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Kelompok Usaha mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

o. Financial Instruments - continued

(1) Financial Assets - continued

Subsequent Measurement - continued

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

) Held-to-Maturity Investments (HTM)

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the Group has the positive intention and ability to hold them until maturity.

After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

) Available-for-Sales (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the financial position.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

o. Instrumen Keuangan - lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Kelompok Usaha menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

) Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

) Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

o. Financial Instruments - continued

(2) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the Group becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities that are designated as financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

) *Financial Liabilities at Amortized Cost*

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

o. Instrumen Keuangan - lanjutan

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

Kelompok Usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

) Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

o. Financial Instruments - continued

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

(4) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the Group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

(5) Impairment of Financial Assets

The Group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets has been impaired.

The Group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets has been impaired.

) Financial Assets Measured at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

o. Instrumen Keuangan - lanjutan

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan - lanjutan

) Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi - lanjutan

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

) Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Kelompok Usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik (a) Kelompok Usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(7) Instrumen Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan harga wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

o. Financial Instruments - continued

(5) Impairment of Financial Assets - continued

) *Financial Assets Measured at Amortized Cost – continued*

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

) *Available-for-Sales (AFS) Financial Assets*

In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

(6) Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when: (1) the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(7) Derivative Instruments

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is initiated and subsequently remeasured at fair value. The method of recognizing the resulting gain or loss is dependent whether the derivative is intended for derivative instruments and the nature of the item being hedged.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

o. Instrumen Keuangan - lanjutan

(7) Instrumen Derivatif - lanjutan

Kelompok Usaha mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan (ii) dapat mempengaruhi laba rugi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Kelompok Usaha mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Kelompok Usaha juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 (dua belas) bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 (dua belas) bulan.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) lain-lain - bersih".

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, didalam akun "Cadangan Nilai Wajar". Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) lain-lain-bersih".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

o. Financial Instruments - continued

(7) Derivative Instruments - continued

The Group classifies the objectives of the derivative as (1) a hedge against exposure to changes in fair value of assets or liabilities that have been recognized or unrecognized definite commitment, or an identified portion of an asset, liability or definite commitment, which is attributable to the particular risk and could affect profit or loss (fair value hedge); or (2) a hedge of the exposure to variability in cash flows that (i) are attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or are attributable to a particular risk associated with the forecast transactions likely to occur, and (ii) could affect profit or loss (cash flow hedge).

At the time of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as the risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. The Group also documents its judgment, at the time of occurrence and continuously, whether the derivatives used to hedge transactions have a high effectiveness in order to mutually eliminate changes in fair value or cash flows of hedged items.

The full value of the hedging derivative is classified as non-current asset or liability if the maturity of the hedged item is more than 12 (twelve) months and as a current asset or liability if the maturity of the hedged item is less than 12 (twelve) months.

(i) fair value of hedges

Changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income, along with changes in the fair value of the hedged asset or liability value attributable to the hedged risk.

Gains or losses related to the effective portion of fair value hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line with changes in the fair value of the hedged item. Gains or losses related to the ineffective portion are recognized in the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) other - net".

(ii) cash flow hedges

The effective portion of changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in equity, in the account "Net Changes in Fair Value of Cash Flow Hedges". Gains or losses related to the ineffective portion are recognized immediately in the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) other - net".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

o. Instrumen Keuangan - lanjutan

(7) Instrumen Derivatif - lanjutan

(ii) lindung nilai arus kas - lanjutan

Akumulasi jumlah ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian ketika item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, di baris yang sama dengan item yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam akun "Laba/(Rugi) lain-lain-bersih". Namun, ketika prakiraan transaksi yang dilindung nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas ditransfer dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya perolehan aset tersebut.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) lain-lain - bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) lain-lain - bersih".

(8) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

1. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
2. terjadi setelah Kelompok Usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
3. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok Usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

o. Financial Instruments - continued

(7) Derivative Instruments - continued

(ii) cash flow hedges - continued

Accumulated amounts in equity are reclassified to the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the hedged item affects profit or loss. Gains or losses related to the effective portion of cash flow hedges are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line as the hedged item. Gains or losses related to the ineffective portion are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the account "Gain/(Loss) other-net". However, when the forecast transaction that is hedged raises non-financial assets, gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of that asset.

When a hedging instrument is expired or sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction ultimately is recognized in the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. If the forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statement of profit or loss and other comprehensive income in the account "Gain/(Loss) other - net".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) other - net".

(8) Reclassification of Financial Instruments

The Group does not classify financial assets as held-to-maturity investments, if in the current year or during the two previous years, sold or reclassified as held to maturity investments in amounts of more than an insignificant amount before maturity (more than the insignificant amount compared to the total value of investments held to maturity), except for sales or reclassifications that:

1. done when the financial asset is approaching maturity or date of redemption in which changes in interest rates will not significantly affect the fair value of the financial asset;
2. occurred after the Group has acquired substantially all of the principal amount of the financial asset in accordance with the payment schedule or accelerated settlement; or
3. associated with certain events that are beyond the control of the Group, non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - lanjutan

o. Instrumen Keuangan - lanjutan

(8) Reklasifikasi Instrumen Keuangan - lanjutan

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Manajemen Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali manajemen Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen Kelompok Usaha dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi manajemen yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Manajemen Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada catatan 30 dan 32.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Instrumen Keuangan

Manajemen Kelompok Usaha mencatat aset tertentu dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dan biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan untuk pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif diverifikasi, jumlah nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi mungkin berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda atau asumsi. Perubahan ini secara langsung mempengaruhi laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 32.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

o. Financial Instruments - continued

(8) Reclassification of Financial Instruments - continued

Reclassification of financial assets held-to-maturity to available-for-sale is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity until the financial asset is derecognized, and the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The management of the Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the management. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management of the Group in implementing accounting policies of the management have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The management of Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the note 30 and 32.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Management of Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 32.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING - lanjutan

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Manajemen Kelompok Usaha memperkirakan masa manfaat dari aset tetap berdasarkan pada pemanfaatan aset diharapkan dan didukung oleh rencana dan strategi bisnis dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap yang berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha pada praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat direview minimum setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena keausan fisik dan keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lainnya atas penggunaan aset serta perkembangan teknologi. Namun, adalah mungkin, hasil masa depan operasi dapat secara materi terpengaruh oleh perubahan dalam perkiraan karena perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan oleh karena itu biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Biaya aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap antara 2 sampai 20 tahun. Ini adalah usia yang umumnya diharapkan dalam industri di mana Manajemen menjalankan bisnisnya. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 10 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Penilaian signifikan yang dibuat dalam menentukan taksiran pajak penghasilan. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama perjalanan yang wajar dari kegiatan bisnis. Manajemen mengakui liabilitas untuk pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan ada pajak penghasilan tambahan.

Dalam situasi tertentu, Manajemen tidak dapat menentukan jumlah yang tepat dari liabilitas pajak yang berlaku atau masa depan mereka karena penyelidikan, atau pembicaraan dengan otoritas pajak. Ketidakpastian timbul mengenai penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak pasti, Kelompok Usaha mengacu pada pertimbangan serupa yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Manajemen membuat analisa untuk semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Manajemen menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sejauh bahwa itu tidak lagi kemungkinan penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk memungkinkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Manajemen ini juga mengkaji waktu yang diharapkan dan tarif pajak pada pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan dampak dari pajak tangguhan sesuai. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 14.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas Kelompok Usaha dan biaya untuk imbalan pensiun dan karyawan tergantung pada pilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat usia kecacatan, pensiun dan kematian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING - continued

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed asset

The Management of Group estimates the useful lives of Fixed asset based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of Fixed asset are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent. The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of Fixed asset are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of Fixed asset between 2 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Management does business. More detailed information disclosed in the note 10 for fixed asset.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Management recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Management cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Management makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Management reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Management also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 14.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING - lanjutan

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja - lanjutan

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh atas 10% dari liabilitas manfaat pasti ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi yang wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan oleh manajemen material dapat mempengaruhi estimasi liabilitas atas imbalan kerja dan pensiun dan beban imbalan kerja bersih. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 23.

Mengevaluasi Provisi dan Kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam proses hukum dan berbagai pajak. Manajemen membuat penilaian untuk membedakan antara ketentuan dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum penanganan proses tersebut. Kelompok Usaha menetapkan sebuah ketentuan yang tepat untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pemberian. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING - continued

Estimated Pension Costs and Employee Benefits - continued

Actual results that differ from the assumptions set forth by the Group that has influence over 10% of defined benefit liabilities are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Management can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 23.

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
Kas			<i>Cash on hand</i>
Rupiah	395.230.610	114.855.254	<i>Rupiah</i>
Euro	53.779.242	67.197.131	<i>Euro</i>
Dolar Singapura	3.191.744	3.264.643	<i>Dollar Singapore</i>
Dolar Amerika Serikat	3.060.922	3.111.851	<i>United States Dollar</i>
Sub-jumlah	455.262.518	188.428.879	<i>Sub-total</i>
Bank			<i>Cash in Bank</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	2.305.926.178	130.903.075	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Bangkok Bank	52.647.023	52.613.497	<i>Bangkok Bank</i>
PT China Construction Bank	7.624.892	24.891.067	<i>PT China Construction Bank</i>
PT Bank Permata Tbk	21.772.210	22.809.082	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	4.557.440	4.590.929	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.759.074	1.759.074	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Windu Kentjana International	7.676.938	-	<i>PT Bank Windu Kentjana International</i>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	-	<i>PT Bank Capital Indonesia Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank UOB Indonesia	1.376.453.841	1.354.277.601	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank Central Asia Tbk	3.918.457.597	918.564.150	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	969.024.126	175.163.442	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT China Construction Bank	-	15.180.287	<i>PT China Construction Bank</i>
PT Bank Ekspor Impor Indonesia	1.889.751	-	<i>PT Bank Ekspor Impor Indonesia</i>
PT Bank ICBC Indonesia	-	-	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank Windu Kentjana International	19.290.507	-	<i>PT Bank Windu Kentjana International</i>
Dolar Singapura			<i>Singapore Dollar</i>
PT Bank UOB Indonesia	107.542.567	109.143.297	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
Sub-jumlah	8.794.622.144	2.809.895.501	<i>Sub-total</i>
Jumlah	9.249.884.663	2.998.324.380	<i>Total</i>

Seluruh rekening bank di atas ditempatkan ke pihak ketiga dan rekening di PT Bank Permata Tbk dijaminkan ke pihak Bank (catatan No. 21)

The entire bank account mentioned above is placed on third parties and bank account at PT Bank Permata Tbk is used collateral to the Bank (notes No. 21).

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customer

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
Sucres Et Denrees S.A.	145.683.343.844	162.007.997.625	<i>Sucres Et Denrees S.A.</i>
Tata Chemicals Ltd	-	-	<i>Tata Chemicals Ltd</i>
General Cocoa Co.	-	-	<i>General Cocoa Co.</i>
Lain-lain	62.500.642.804	-	<i>Others</i>
Jumlah	208.183.986.648	162.007.997.625	<i>Total</i>

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of March 31, 2019 and 2018, all trade receivables are denominated in United States Dollar.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2019 and 2018, all trade receivables are denominated in United States Dollar.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - lanjutan

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai

Sebagian piutang usaha dijadikan jaminan utang bank (lihat Catatan 21).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - continued

Management believes that all trade receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided

Some part of trade receivables are pledged as collateral of bank loan (see Notes 21).

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak berelasi		
PT Indoveneer Utama	-	-
PT Armada Prima Samudra	-	-
PT Bentara Arga Timber	-	-
PT Asa Forestama	-	-
Sub-jumlah	-	-
Pihak Ketiga		
Karyawan	79.898.385	106.079.611
Lain-lain	455.696.683	463.278.831
Sub-jumlah	535.595.068	569.358.442
Jumlah	535.595.068	569.358.442

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

7. OTHERS RECEIVABLE

Related parties
 PT Indoveneer Utama
 PT Armada Prima Samudra
 PT Bentara Arga Timber
 PT Asa Forestama

Sub-total

Third parties
 Employees
 Others

Sub-total

Total

Management believes that all other receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

8. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Persediaan pengolahan biji coklat		
Barang jadi	568.927.257.847	529.146.517.287
Bahan baku	80.376.038.189	38.878.140.320
Bahan pendukung dan suku cadang	18.807.026.728	17.689.278.764
Barang dalam proses	12.593.193.665	738.399.996
Bahan bakar dan pelumas	106.538.257	74.987.395
Jumlah	680.810.054.686	586.527.323.762

Persediaan milik Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya kepada PT FPG Asuransi Indonesia dan PT Asuransi Astra Buana dengan Nilai pertanggungan masing-masing sebesar \$AS 60.750.000 dan \$AS 60.173.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul.

Persediaan kehutanan tidak diasuransikan terhadap resiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya karena belum ada Kelompok Usaha asuransi yang dapat memberikan nilai pertanggungan yang wajar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas persediaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

8. INVENTORIES

Inventories of cocoa bean processing
 Finished goods
 Raw in material
 Supporting materials and spareparts
 Work in process
 Fuel and gasoline

Total

Inventories of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 21).

As of December 31, 2018 and December 31, 2017 the Group's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks to PT FPG Asuransi Indonesia PT Asuransi Astra Buana for US\$ 60.750.000 and US\$ 60,173,000, respectively.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

The inventory of forestry are not covered by insurance against losses from fire and other risk, as there is no insurance Group that is able to provide sufficient coverage.

Management believes that there is no impairment of inventories as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
Uang Muka			<i>Advances</i>
Pembelian	155.078.230.483	211.567.482.053	<i>Purchase</i>
Kontraktor	-		<i>Contractor</i>
Lain-lain	73.760.210.308	73.301.169.682	<i>Others</i>
Sub-jumlah	<u>228.838.440.791</u>	<u>284.868.651.735</u>	<i>Sub-total</i>
Biaya Dibayar Dimuka			<i>Prepaid Expenses</i>
Asuransi	26.385.061	793.566.346	<i>Insurance</i>
Sewa	363.972.331	58.060.342	<i>Rent</i>
Lain-lain	659.321.660	722.724.697	<i>Others</i>
Sub-jumlah	<u>1.049.679.052</u>	<u>1.574.351.385</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>229.888.119.843</u>	<u>286.443.003.120</u>	<i>Total</i>

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

2019

	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition/</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reklasifikasi</i>	Efek pelepasan anak Entitas/ <i>Effect on Divestment of subsidiaries</i>	Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing / <i>Adjustments of translation foreign exchange</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan								Acquisition Cost
Pemilikan langsung								Direct ownership
Tanah	350.350.912.187	-	-	-	-	3.703.178.799	346.647.733.388	Land
Bangunan dan prasarana	197.576.806.655	-	-	-	-	3.091.602.181	194.485.204.474	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	1.231.813.107.064	-	-	-	-	19.968.443.114	1.211.844.663.950	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	1.188.976.799	-	-	-	-	19.459.119	1.169.517.680	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30.532.836.193	-	-	-	-	-	30.532.836.193	Laboratory equipment
Peralatan aklimatisasi	60.627.800	-	-	-	-	-	60.627.800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40.196.630	-	-	-	-	-	40.196.630	Maturation equipment
Perlengkapan kantor	1.044.563.156	-	-	-	-	16.984.315	1.027.578.841	Office supplies
Alat berat	-	-	-	-	-	-	-	Heavy equipment
Kendaraan	5.536.261.548	-	-	-	-	33.758.909	5.502.502.639	Vehicles
Infrastruktur jalan	-	-	-	-	-	-	-	Infrastructure road
Jumlah	1.818.144.288.032	-	-	-	-	26.833.426.437	1.791.310.861.595	Total
Akumulasi penyusutan								Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung								Direct ownership
Bangunan dan prasarana	25.231.037.142	1.737.221.189	-	-	-	-	26.968.258.331	Building and land improvement
Mesin dan peralatan	94.793.561.658	6.902.293.523	-	-	-	-	101.695.855.181	Machinery and equipment
Perabotan dan peralatan	904.706.214	42.323.126	-	-	-	-	947.029.340	Furniture and interior
Peralatan laboratorium	30.532.836.193	-	-	-	-	-	30.532.836.193	Laboratory equipment
Peralatan aklimatisasi	60.627.800	-	-	-	-	-	60.627.800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40.196.630	-	-	-	-	-	40.196.630	Maturation equipment
Perlengkapan kantor	1.744.471.670	40.813.548	-	-	-	-	1.785.285.218	Office equipment
Alat berat	-	-	-	-	-	-	-	Heavy equipment
Kendaraan	4.187.067.583	64.659.974	-	-	-	-	4.251.727.557	Vehicle
Infrastruktur jalan	-	-	-	-	-	-	-	Infrastructure road
Jumlah	157.494.504.890	8.787.311.360	-	-	-	-	166.281.816.250	Total
Nilai buku - bersih	1.660.649.783.142						1.625.029.045.345	Net book value

10. ASET TETAP - lanjutan

10. FIXED ASSETS – continued

2018

	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Reklasifikasi/ <i>Reklasifikasi</i>	Efek pelepasan anak Entitas/ <i>Effect on Divestment of subsidiaries</i>	Penyesuaian atas penjabaran translasi mata uang asing / <i>Adjustments of translation foreign exchange</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan								Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	335.772.580.815	-	-	-	-	14.578.331.372	350.350.912.187	Land
Bangunan dan prasarana	188.508.198.187	287.346.694	-	3.474.348	(3.374.201.350)	12.151.988.776	197.576.806.655	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	2.284.563.404.214	-	-	(1.027.945.486.829)	(133.188.687.625)	108.383.877.304	1.231.813.107.064	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	2.697.948.216	75.164.113.825	946.760.545	(70.214.516.945)	(997.320.650)	(4.514.487.101)	1.188.976.799	Furniture and interior equipment
Peralatan laboratorium	30.532.836.193	-	-	-	-	-	30.532.836.193	Laboratory equipment
Peralatan aklimatisasi	60.627.800	-	-	-	-	-	60.627.800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40.196.630	-	-	-	-	-	40.196.630	Maturation equipment
Perlengkapan kantor	1.103.368.674	1.025.365.323	379.251.651	650.256.303	-	(1.355.175.493)	1.044.563.156	Office supplies
Alat berat	21.222.470.200	-	21.222.470.200	-	-	-	-	Heavy equipment
Kendaraan	7.716.562.551	-	-	843.600.000	(3.156.800.000)	132.898.997	5.536.261.548	Vehicle
Infrastruktur jalan	127.340.029.442	-	-	-	(127.689.443.788)	349.414.346	-	Infrastructure road
Sub-jumlah	2.999.558.222.922	76.476.825.842	22.548.482.396	(1.096.662.673.123)	(268.406.453.413)	129.726.848.201	1.818.144.288.032	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>								<u>Leased assets</u>
Kendaraan	843.600.000	-	-	(843.600.000)	-	-	-	Vehicle
Alat berat	117.739.858.225	-	-	(117.739.858.225)	-	-	-	Heavy equipment
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>152.135.100.692</u>	-	-	-	(152.135.100.692)	-	-	<u>Construction in progress</u>
Jumlah	3.270.276.781.839	76.476.825.842	22.548.482.396	(1.215.246.131.348)	(420.541.554.105)	129.726.848.201	1.818.144.288.032	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>								<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	18.990.221.986	7.591.587.050	-	(3.474.348)	(3.374.201.350)	2.026.903.805	25.231.037.142	Building and land improvement
Mesin dan peralatan	56.357.773.714	787.487.019	800.465.859	101.721.680.687	-	(63.272.913.903)	94.793.561.658	Machinery and equipment
Perabotan dan peralatan	1.936.603.415	34.095.663.591	-	(24.709.814.808)	(939.013.282)	(9.478.732.702)	904.706.214	Office equipment
Peralatan laboratorium	30.532.836.193	-	-	-	-	-	30.532.836.193	Laboratory equipment
Peralatan aklimatisasi	60.627.800	-	-	-	-	-	60.627.800	Acclimatization equipment
Peralatan pendewasaan	40.196.630	-	-	-	-	-	40.196.630	Maturation equipment
Perlengkapan kantor	969.466.694	-	379.251.651	(2.275.092.200)	-	3.429.348.827	1.744.471.670	Office supplies
Alat berat	17.010.746.820	1.640.473.380	18.651.220.200	-	-	-	-	Heavy equipment
Kendaraan	6.149.078.116	252.961.570	-	464.739.417	(3.111.883.333)	432.171.814	4.187.067.583	Vehicle
Infrastruktur jalan	22.582.741.359	-	-	2.671.533.673	(25.254.275.032)	-	-	Infrastructure road
Sub-jumlah	154.630.292.727	44.368.172.610	19.830.937.710	77.869.572.421	(32.679.372.997)	(66.863.222.159)	157.494.504.890	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>								<u>Leased assets</u>
Kendaraan	464.739.417	-	-	(464.739.417)	-	-	-	Vehicle
Alat berat	77.408.307.351	-	-	(77.408.307.351)	-	-	-	Heavy equipment
Jumlah	232.503.339.495	44.368.172.610	19.830.937.710	(3.474.348)	(32.679.372.997)	(66.863.222.159)	157.494.504.890	Total
Nilai buku - bersih	3.037.773.442.344						1.660.649.783.142	Net book value

10. ASET TETAP - lanjutan

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
Beban pokok penjualan	8.787.311.360	44.368.172.610	<i>Cost of goods sold</i>
Jumlah	8.787.311.360	44.368.172.610	Total

Aset tetap milik Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 21 dan 22).

Aset tetap Entitas telah diasuransikan oleh PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Astra Buana terhadap risiko kehilangan karena kebakaran, sabotase dan perusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 240.190.000 untuk 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang timbul.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

10. FIXED ASSETS - continued

Depreciation expenses were allocated as follows:

Fixed assets of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 21 and 22).

The Entity's property, plant and equipment have been covered by PT Asuransi FPG Indonesia insurance againsts the risk of loss due to fire, theft, and other possible risks with total coverage of US\$ 240,190,000 for December 31, 2018 and 2017. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

11. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

Entitas

Undang-undang pengampunan pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016. Pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pengampunan pajak diberikan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yaitu tahun pajak yang berakhir pada jangka waktu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015, melalui pengungkapan harta dengan menggunakan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak. Lingkup pengampunan pajak ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

Berdasarkan SKPP tanggal 10 Oktober 2016, Entitas mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 77.000.000. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Entitas menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Aset tetap, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 77.000.000.

11. TAX AMNESTY ASSETS AND LIABILITIES

The Group

Tax Amnesty No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective July 1, 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by paying Redemption Money (Uang Tebusan) as stipulated in this law. The Tax Amnesty is granted on tax obligations which have not been paid or fully settled by taxpayers up to the latest fiscal year, which ended within January 1 to December 31, 2015, through assets declared using the tax Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The scope of this Tax Amnesty covers income tax, value added tax and luxury-goods sales tax.

Based on the SKPP dated October 10, 2016, the Group disclosed undeclared asset amounting to Rp 77,000,000. These asset were previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return of the Group. As of December 31, 2016, the Group presents the declared asset and related liability as Fixed Assets, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 77,000,000.

11. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN - lanjutan

Entitas - lanjutan

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 1.540.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak, penerbitan SKPP akan berdampak, antara lain, fasilitas pengampunan pajak yang terutang dan sanksi administrasi pajak dan penghentian pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung untuk semua kewajiban perpajakan untuk periode pajak sampai dengan tahun pajak terakhir 31 Desember 2015.

Entitas Anak Langsung

PT Mitra Pembangunan Global (MPG)

Berdasarkan SKPP tanggal 10 Oktober 2016, MPG mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 77.000.000. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak. Pada tanggal 31 Desember 2016, Entitas Anak menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai aset tetap, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 77.000.000.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 1.540.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Entitas Anak Tidak Langsung

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Berdasarkan SKPP tanggal 29 Desember 2016, GHCI mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 1.226.563.360. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan GHCI tahun lalu. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak. Pada tanggal 31 Desember 2016, GHCI menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 1.226.563.360.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 36.796.901 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

12. GOODWILL

	31 Maret 2019
Goodwill yang berasal dari akuisisi terbalik	1.084.306.126.101
Goodwill yang berasal dari entitas anak secara akuntansi	-
Jumlah	1.084.306.126.101

Pada tanggal 25 Juni 2013, Entitas anak secara akuntansi, melakukan akuisisi PT Bangun Kayu Irian (Catatan 1). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi yang dicatat sebagai goodwill.

Sesuai dengan akta notaris No. 76 tahun 2018 tanggal 29 juni 2018 terjadi divestasi saham senilai nominal Rp 9.000.000.000 dan goodwill yang timbul sebelumnya dihentikan pengakuannya sebesar Rp 21.433.627.565 dan disajikan sebagai laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

11. TAX AMNESTY ASSETS AND LIABILITIES - continued

The Group - continued

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 1,540,000 is charged to the current consolidated profit or loss.

As stated in the Tax Amnesty Law, the issuance of SKPP will result, among others things, in waivers of tax due and tax administrative sanctions and discontinuation of any ongoing tax audit for all tax obligations for the fiscal periods up to the end of the latest fiscal year December 31, 2015.

Direct Subsidiary

PT Mitra Pembangunan Global (MPG)

Based on the SKPP dated October 10, 2016, MPG disclosed undeclared asset amounting to Rp 77,000,000. These asset were previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return of the Group. There is no related liability relating to the above tax amnesty assets. As of December 31, 2016, the Group presents the declared asset and related liability as fixed assets, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 77,000,000.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 1,540,000 is charged to the current period consolidated profit or loss.

Indirect Subsidiary

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Based on the SKPP dated December 29, 2016, GHCI disclosed undeclared asset amounted to Rp 1,226,563,360. The asset was previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset. As of December 31, 2016, GHCI presents the declared asset as Cash on Hand, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 1,226,563,360.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 36,796,901 is charged to the current period consolidated profit or loss.

12. GOODWILL

	31 Desember 2018	
Goodwill arising from reverse acquisition	1.084.306.126.101	
Goodwill arising from accounting acquiree	-	
Total	1.084.306.126.101	

On June 25, 2013, the accounting acquiree, acquired PT Bangun Kayu Irian (Note 1). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired which was recorded as part of goodwill.

In accordance with the notary deed No. 76/ 2018 dated on June 29, 2018 there was divestment of shares in the nominal amount of Rp 9,000,000,000., and the goodwill previously termination is recognized in the amount of Rp 21.433.627.565 and presented as profit or loss and other comprehensive income.

12. GOODWILL - lanjutan

PT Mitra Pembangunan Global

Pada tanggal 25 Juni 2013, Entitas anak secara akuntansi, melakukan akuisisi PT Mitra Pembangunan Global. Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di bawah nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sehingga menimbulkan goodwill negatif yang telah diakui pada setoran laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadi akuisisi.

Sesuai dengan akta notaris No. 77 tahun 2018 tanggal 29 Juni 2018 terjadi divestasi saham sebesar Rp 100.000.000.000.

12. GOODWILL - continued

PT Mitra Pembangunan Global

On June 25, 2013, the accounting acquiree, acquired PT Mitra Pembangunan Global. At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost under the fair value of identifiable assets and liabilities acquired which recorded to negative goodwill recognized on profit and loss deposit and other comprehensive income at the time of the acquisition.

In accordance with the notary deed No. 77/ 2018 dated on June 29, 2018 there was divestment of shares in the nominal amount of Rp 100,000,0000,000.

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Aset yang belum digunakan	1.195.357.081.343	1.215.246.128.202
Iuran Ijin Usaha (IUPHHK-HA)	-	-
Hak Pengelolaan Hutan	-	-
Derivatif	-	-
Uang jaminan	-	-
Jumlah	1.195.357.081.343	1.215.246.128.202

13. OTHER ASSETS

Idle assets
Business licences fee (IUPHHK-HA)
Rights of forest management
Derivative
Security deposit
Total

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Pajak Pertambahan Nilai	2.628.562.914	2.448.845.557
Pajak Penghasilan Pasal 22	94.723.972	90.479.195
Jumlah	2.723.286.885	2.539.324.752

14. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Value Added Tax
Income Taxes Article 22
Total

b. Utang Pajak

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Pajak penghasilan		
Pasal 21	147.559.575	158.723.484
Pasal 22	33.324.280	33.878.748
Pasal 23	57.102.693	25.267.200
Pasal 26	1.244.490	4.623.433
Pajak Pertambahan Nilai	-	4.730.000
Pasal 4(2)	-	-
Jumlah	239.231.038	227.222.865

b. Taxes Payable

Income taxes
Article 21
Article 22
Article 23
Article 26
Value Added Tax
Article 4(2)
Total

14. PERPAJAKAN - lanjutan

14. TAXATION - continued

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
Pajak Tangguhan	205.400.250	205.400.250	<i>Deferred Tax</i>
Jumlah	205.400.250	205.400.250	Total

Surat Ketetapan Pajak

Perhitungan perpajakan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 merupakan perhitungan atas perpajakan entitas induk menggunakan laba sebelum pajak entitas induk secara hukum.

Tax Assessment Letters

The calculation of taxation for the period ended March 31, 2019 and 2018 is a calculation of parent Entity use income before tax of the legal parent.

2017

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Jumlah (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
S-7467/WPJ.18/KP.03/2017	STP PBB / Tax Collection Letter - Property tax	Januari 2011 / January 2011	20 Januari 2016 / January 20, 2016	12 Juni 2017 / June 12, 2017	466.957.620	11 Desember 2017/ December 11, 2017

15. UTANG USAHA

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Sucres Et Denrees SA	137.852.175.579	91.294.664.601
General Cocoa Company	-	23.540.816.236
Royal Davyis Winner BV	10.577.480.448	10.753.474.752
Ecom AgroIndustrial Asia Pte. Ltd.	-	121.918.435
PT Gema Lestari Indonesia	-	-
PT Bintang Abadi Alam	-	-
Touton Far East PTE	-	-
PT Meta Epsi	-	-
Lain-lain	18.856.058.801	18.692.537.600
Jumlah	167.285.714.828	144.403.411.624

15. TRADE PAYABLE

Sucres Et Denrees SA
 General Cocoa Company
 Royal Davyis Winner BV
 Ecom AgroIndustrial Asia Pte. Ltd.
 PT Gema Lestari Indonesia
 PT Bintang Abadi Alam
 Touton Far East PTE
 PT Meta Epsi
 Others

Total

16. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Jangka Pendek		
Pihak ketiga	16.576.037.307	158.432.172.084
Pihak berelasi	216.697.411.734	54.283.912.410
Jumlah	233.273.449.041	212.716.084.494

16. OTHER PAYABLE

Short Term
 Third parties
 Related parties

Total

Pada tanggal 25 Juni 2015, Entitas anak secara akuntansi melakukan perjanjian jual beli surat sanggup berjamin (*secured promissory note*) dengan pihak *Octagon Wealth Panel Pte Ltd* untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun sejak tanggal diterbitkan dan telah diperpanjang hingga dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2017. *Octagon Wealth Panel Pte Ltd* memiliki hak opsi untuk dapat ditukarkan dengan saham Entitas apabila Entitas nantinya menerbitkan saham (*right issue*) pada masa mendatang berkenaan dengan penambahan atau peningkatan permodalan, dan Manajemen Entitas akan melakukan aksi korporasi secepatnya.

Based No. 155/Pers/AOO/V/2016 dated June 1, 2016 between On June 25, 2015, The accounting acquiree issuing of promissory secured notes purchasing agreement with Octagon Wealth Panel Pte Ltd, the length of period was for 2 (two) years from the date of issuance, and has been extended until will be due on June 25, 2017. Octagon Wealth Panel Pte Ltd has confirmed and agreed for exchanged to be the Shares of the Group's in futures in reference for the additional of the Group capital, and management will arrange for the corporate action as soon as possible.

Berdasarkan perjanjian tersebut jangka waktu dan pelunasan fasilitas pendanaan adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Based on the agreement, the due date and the settlement of the financing facility is up to December 31, 2018

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Listrik dan telepon	1.163.533.629	368.078.614
Gaji, upah dan tunjangan	125.661.101	123.488.299
Jasa Audit	99.509.012	100.004.632
Gas	645.362.309	91.166.149
Provisi bank	-	-
Bunga	13.858.142.290	-
Lain-lain	-	-
Jumlah	15.892.208.341	682.737.694

17. ACCRUED EXPENSES

Electricity and telephone
 Wages and fees
 Audit Service
 Gas
 Bank provision
 Interest
 Others

Total

18. UANG MUKA PENJUALAN

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Sucres Et Denrees SA	182.966.651.786	125.294.807.663
PT Gema Lestari Indonesia	-	-
Lukman	-	-
PT Indo Veneer Utama	-	-
Asia Food Ingredients Solutions Pte Ltd	-	-
Jumlah	182.966.651.786	125.294.807.663

18. ADVANCES FROM SALES

Sucres Et Denrees SA
 PT Gema Lestari Indonesia
 Lukman
 PT Indo Veneer Utama
 Asia Food Ingredients Solutions Pte Ltd

Total

19. UTANG OBLIGASI KONVERSI

Utang obligasi konversi adalah pinjaman tanpa bunga dan dapat dikonversi dengan opsi menjadi pemegang saham.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan Desember 2018, saldo utang obligasi konversi masing-masing sebesar 74.425.931.895 dan Rp 76.829.135.644

19. CONVERTIBLE BONDS

Convertible bond is non-interest bearing and convertible at the option of the holder into ordinary shares.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 convertible bonds balance amounted to 74,425,931,895 and Rp 76,829,135,644 respectively.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOAN

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Fasilitas A1	395.271.000.000	401.847.750.000	Facility A1
Fasilitas A2	243.431.548.001	247.481.902.229	Facility A2
Bangkok Bank Public Company Limited			Bangkok Bank Public Company Limited
Fasilitas A1	197.635.500.000	200.923.875.000	Facility A1
Fasilitas A2	192.130.678.296	195.327.460.854	Facility A2
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
Fasilitas A1	263.514.000.000	267.898.500.000	Facility A1
Fasilitas A2	121.055.539.776	123.069.732.624	Facility A2
PT Indonesia Eximbank			PT Indonesia Eximbank
Fasilitas A1	527.028.000.000	535.797.000.000	Facility A1
Fasilitas A2	142.440.000.000	144.810.000.000	Facility A2
Jumlah	2.082.506.266.073	2.117.156.220.707	Total
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan	4%-10,33%	4%-10,33%	The interest rate per annum current year

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia) dan PT Bank Permata Tbk.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) entered into a loan facility agreement with Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch, PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia Eximbank (Export Financing Agency Indonesia) and PT Bank Permata Tbk.

Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 10 April 2014 dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Agreement by notarial Deed No. 17 dated April 10, 2014 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Agen fasilitas	:	PT Bank Permata, Tbk hanya untuk fasilitas A dan B2 / PT Bank Permata Tbk for tranche A and Tranche B2 only	:	Agen facilities
Agen sekuritas	:	PT Bank ICBC Indonesia	:	Agen securities
Jangka waktu	:		:	Time period
- Fasilitas A	:	5 tahun sejak tanggal penarikan pertama / 5 years from the date of the first drawdown	:	- Facilities A
- Fasilitas B1, B2, C	:	1 tahun sejak tanggal perjanjian dan dapat Diperpanjang / 1 years from the date of the agreement and may be extended	:	- Facilities B1, B2, C
Margin bunga	:		:	Interest margin
- Fasilitas A	:	US\$: 7%	:	- Facilities A
- Fasilitas B1, B2, C	:	US\$: 6%; IDR : 4%	:	- Facilities B1, B2, C
Maksud dan penggunaan	:		:	The purpose and use of
- Fasilitas A	:	Untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset usaha, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka Penyelesaian Transaksi Akuisisi Aset / To fund the purchase financing Asssets Enterprises, including the payment of fees, taxes, fees, and other expenses necessary in order Completion of Asset Acquisition Transaction	:	- Facilities A

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG - lanjutan

21. LONG-TERM BANK LOAN - continued

	Untuk mendanai pembiayaan modal kerja debitur, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan aset-aset usaha dan pemenuhan kegiatan usaha debitur secara umum / <i>to fund the working capital financing of the debtor, including the payment of fees, taxes, fees and other expenses required in connection with the management and development of assets-assets of the business and the fulfillment of the debtor's business activities in general.</i>	
- Fasilitas B1,B2		- Facilities B
	Untuk mendanai pembiayaan kebutuhan atas dana cerukan debitur. / <i>To fund the financing needs for funds overdraft Debtor.</i>	
- Fasilitas C		- Facilities C
<u>Jaminan</u>		<u>Security</u>
1. Penanggungan perorangan		1. <i>Personal guarantee</i>
2. Perjanjian penambahan dana		2. <i>Top up agreement</i>
3. Perjanjian jaminan yang diberikan adalah sebagai berikut :		3. <i>Agreement guarantees given are as follows:</i>
a. Gadai atas rekening		a. <i>Account pledge</i>
b. Gadai atas saham		b. <i>Shares pledge</i>
c. Jaminan- jaminan fidusia		c. <i>Fiducia on</i>
i. Barang bergerak;		i. <i>Movable assets</i>
ii. Klaim asuransi;		ii. <i>Insurance claims</i>
iii. Persediaan;		iii. <i>Inventories</i>
iv. Tagihan;		iv. <i>Account receivables</i>
v. Hak tanggungan atas tanah dengan Sertifikat HGB seluas: 178.822 m2.		v. <i>Land mortgage with HGB certificate for area of 178,822 m2</i>
<u>Asuransi</u>		<u>Insurance</u>
- Atas aktiva barang-barang bergerak dan barang- barang Persediaan harus diasuransikan.		- <i>Assets Goods and Goods Moving Supplies should be insured.</i>
Fasilitas A dari kreditur		<i>Facilities A from creditors</i>
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	USD 15.000.000	<i>Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch</i>
PT Bank ICBC Indonesia	USD 20.000.000	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Indonesia Eximbank	USD 40.000.000	<i>PT Indonesia Eximbank</i>
PT Bank Permata Tbk	USD 30.000.000	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
Jumlah	<u>USD 105.000.000</u>	<i>Total</i>
Fasilitas B1 dari kreditur		<i>Facilities B1 from creditors</i>
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	USD 13.500.000	<i>Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch</i>
PT Bank ICBC Indonesia	USD 8.500.000	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank Permata Tbk	USD 17.000.000	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
Jumlah	<u>USD 39.000.000</u>	<i>Total</i>
Fasilitas B2 dari kreditur		<i>Facilities B2 from creditors</i>
PT Indonesia Eximbank	USD 10.000.000	<i>PT Indonesia Eximbank</i>
Fasilitas C dari kreditur		<i>Facilities C from creditors</i>
PT Bank ICBC Indonesia	Rp 10.000.000.000	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
Jumlah	<u>USD 39.000.000</u>	<i>Total</i>

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG - lanjutan

Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 07 tanggal 06 Juni 2016, dibuat oleh Rr.Y Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan margin menjadi 5,5 % per tahun
2. Rasio agunan merupakan hasil pembagian Total Nilai Aset yang dijamin dengan total jumlah pinjaman adalah lebih dari 110%.
3. Tingkat persentase suku bunga pertahun untuk pinjaman dalam USD merupakan penjumlahan dari Margin dan LIBOR. Sedangkan untuk pinjaman dalam IDR merupakan penjumlahan Margin dan JIBOR.
4. Entitas wajib melunasi pokok Fasilitas A setiap triwulan sesuai dengan jadwal pembayaran.
5. Entitas wajib memberitahukan kepada Kreditor Sindikasi setiap tindakan Entitas paling lambat enam bulan sebelum jatuh tempo Fasilitas A.
6. Merubah janji untuk tidak melakukan menjadi:
 - a. Jumlah gabungan fasilitas kredit untuk modal kerja dan belanja modal tidak lebih atau setara dengan jumlah USD 50.000.000.
 - b. Rasio Agunan tidak kurang dari 110% dengan ketentuan Total Nilai Aset yang dijamin dihitung berdasarkan:
 - Aset tidak bergerak, nilai yang lebih rendah dari nilai pengikatan pemberian Hak Tanggungan dan nilai laporan penilaian atas aset tersebut.
 - Aset bergerak, nilai yang lebih rendah antara nilai pengikatan jaminan-jaminan Fidusia terkait dan nilai laporan keuangan terakhir aset tersebut.

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 33 tanggal 28 Desember 2017, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan fasilitas B1, B2 dan C menjadi fasilitas A2 sesuai dengan perjanjian kredit awal menjadi fasilitas kredit berjangka dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.
2. Fasilitas A2 digunakan untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset utama dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.

22. LIABILITAS DISETIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, masing-masing tertanggal 25 Maret 2019.

	31 Maret 2019
Imbalan Kerja Karyawan	4.654.364.365
Jumlah	4.654.364.365

21. LONG-TERM BANK LOAN - continued

Agreement by Deed No.07 dated June 06, 2016 made by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendement are as follows:

1. Change in margin to 5.5 % per annum
2. Collateral Ratio as the result of Total Value Asset pledge divide with total loan more than 110%.
3. Percentage of interest in USD loan per annum is the total of Margin and LIBOR. As for loan in IDR is the total from Margin and JIBOR.
4. The Group should repay the principal of Facility A quarterly in accordance with payment schedule.
5. The Group should notify Syndicate Creditors' for every action no later than six months prior to maturity Facility A.
6. Changing negative pledge:
 - a. The combined amount of credit facility for working capital and capital expenditure is not more or equal to amounted USD 50,000,000.
 - b. Collateral ratio is not more than 110% with provisions pledged Total Value Asset is calculated based upon:
 - Fixed assets, value lower than of binding provision encumbrance and value in the asset appraisal report.
 - Movable assets, a lower value among the binding value guarantees related fiduciary and asset value of the most recent financial statement.

The agreement has been amended by Deed No. 33 dated December 28, 2017 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendments are as follows:

1. The changes of facility B1, B2 and C into facility A2 in accordance with the initial credit agreement into term loan facility and due date on December 15, 2024.
2. Facility A2 is used to finance the purchase of major assets and due date on December 15, 2024.

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The amount of employees' benefits is determined based on the outstanding regulation, Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report, on the employee benefits liability was from PT Biro Pusat Aktuarial, an independent actuary, dated March 25, 2019, respectively.

	31 Desember 2018	
	4.718.136.123	<i>Employees Benefits</i>
Jumlah	4.718.136.123	Total

23. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Entitas berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Ficomindo Buana Register, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The shareholders of the Group based on the record of PT Ficomindo Buana Register, the Share Registration Bureau, follows:

31 Maret 2019/ March 31, 2019

Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital	Shareholders
Publik (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	24.287.207.976	52,50	303.590.099.700	Public (below 5% each)
Golden Harvest Cocoa Ltd	21.990.288.400	47,50	274.878.605.000	Golden Harvest Cocoa Ltd
Jumlah	46.277.496.376	100,00	578.468.704.700	Total

31 Desember 2018/ December 31, 2018

Pemegang Saham	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital	Shareholders
Golden Harvest Cocoa Ltd	21.990.288.400	47,50	274.878.605.000	Golden Harvest Cocoa Ltd
Publik (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	24.287.207.976	47,50	303.590.099.700	Public (below 5% each)
Jumlah	46.277.496.376	100,00	578.468.704.700	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa Kelompok Usaha dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kelompok Usaha tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Kelompok Usaha mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Kelompok Usaha memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih dihitung dari utang lain-lain jangka panjang, utang obligasi konversi dan utang bank jangka panjang dikurangi kas dan bank. Jumlah modal berdasarkan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Group maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratio by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as other payables long-term, convertible bond and long-term bank loans less cash on hand and in banks. Total capital is based on the total equity attributable to the owners of the parent Group.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>	
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	(4.930.473.332)	(4.930.473.332)	<i>Right issue costs</i>
Tambahan modal disetor – dampak penerapan PSAK No. 70	1.380.563.360	1.380.563.360	<i>Additional paid-in capital – effect of adoption of PSAK No. 70</i>
Penyesuaian ke modal saham kelompok usaha sebagai akibat dari akuisisi terbalik	1.217.768.554.352	1.217.852.443.817	<i>Adjustment to share capital of the Group resulted from the reverse acquisition</i>
Jumlah	<u>1.214.218.644.380</u>	<u>1.214.302.533.845</u>	Total

25. PENJUALAN

25. SALES

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>	
Penjualan ekspor Kayu Bulat Log	141.974.090.662	207.893.721.865	<i>Export sales</i>
Penjualan dalam negeri	1.961.377.630	325.254.505	<i>Local sales</i>
Retur dan potongan penjualan	-	-	<i>Sales returns and discounts</i>
Jumlah	<u>143.935.468.292</u>	<u>208.218.976.370</u>	Total

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The above sales for the years ended March 31, 2019 and 2018 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective period:

Langganan	31 Maret 2019		31 Maret 2018		Customers
	Jumlah / Total	Persentase dari penjualan / Percentage of sales	Jumlah / Total	Persentase dari penjualan / Percentage of sales	
Pihak ketiga					<i>Third Parties</i>
Sucres ET					<i>Sucres ET</i>
Denrees SA			196.113.757.334	94%	<i>Denrees SA</i>
General Cocoa Co			-	-	<i>General Cocoa Co</i>
Isakuake Limited	-	-	11.779.964.530	6%	<i>Isakuake Limited</i>

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>	
Bahan baku			<i>Raw material</i>
Awal	37.959.895.617	140.439.460.009	<i>Beginning</i>
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	-	-	<i>Translation adjustment of foreign exchange</i>
Pembelian	193.071.472.896	230.418.475.217	<i>Purchase</i>
Akhir	(79.783.431.370)	(101.590.865.453)	<i>Ending</i>
Bahan baku yang digunakan	151.247.937.143	269.267.069.773	<i>Raw material used</i>
Tenaga kerja langsung	4.726.446.034	6.142.725.337	<i>Direct labours</i>
Penyusutan aset tetap	10.667.924.584	12.698.218.245	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Biaya pabrikasi	11.199.381.814	14.418.274.166	<i>Pabrication cost</i>
Jumlah biaya produksi	177.841.689.575	30.526.287.522	<i>Total manufacturing cost</i>
Barang dalam penyelesaian awal tahun	720.960.070	31.101.049.291	<i>Work in process at beginning of year</i>
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	-	-	<i>Translation adjustment of foreign exchange</i>
Persediaan akhir tahun	(12.500.344.943)	(11.727.692.793)	<i>Inventories at end of year</i>
Beban pokok penjualan	166.062.304.702	321.899.644.019	<i>Cost of goods sold</i>
Persediaan barang jadi awal tahun	516.648.851.944	294.034.218.830	<i>Inventories at beginning of year</i>
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	-	-	<i>Translation adjustment of foreign exchange</i>
Persediaan barang jadi akhir tahun	(564.732.597.883)	(446.332.134.025)	<i>Inventories at end of year</i>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>117.978.558.762</u>	<u>169.601.728.823</u>	Total Cost of Goods Sold

27. BEBAN USAHA

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
<u>Beban Penjualan:</u>		
Gaji dan tunjangan	313.034.811	555.747.501
Beban angkut	213.742.522	415.818.913
Jamuan	1.673.702	55.735.786
Perjalanan dinas	7.866.673	75.979.310
Transport	11.430.164	3.206.462
Lain-lain	47.954.394	313.603.251
Sub-jumlah	<u>595.702.266</u>	<u>1.420.091.223</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	4.748.286.289	4.636.721.910
Pajak dan perizinan	14.146.714	9.048.419
Jasa profesional	60.167.536	309.000.841
Sewa	28.277.960	84.659.280
Perjalanan dinas	42.454.035	111.142.083
Listrik, air dan telepon	37.517.626	163.181.448
Imbalan kerja karyawan (lihat catatan 23)		
Pemeliharaan dan perbaikan	16.958.225	28.896.248
Perlengkapan kantor	-	3.196.892
Lain-lain	729.506.056	1.767.898.942
Sub-jumlah	<u>5.677.314.440</u>	<u>7.113.746.063</u>
Jumlah	<u>6.273.016.706</u>	<u>8.533.837.386</u>

27. OPERATING EXPENSES

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
<u>Selling Expenses:</u>		
Salaries and allowances		
Shipping cost		
Entertainment		
Travelling		
Transportation		
Others		
Sub-total		
<u>General and Administrative Expenses</u>		
Salaries and allowances:		
License and permit		
Professional fees		
Rent		
Travelling		
Electricity, water and telephone		
Employees' benefits (see Note 23)		
Maintenance and repairs		
Office supplies		
Others		
Sub-total		
Total		

28. BEBAN KEUANGAN

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
Beban bunga	20.644.410.804	26.623.132.187
Biaya penerbitan surat utang	-	-
Bank administrasi	49.656.850	-
Biaya provisi	25.415.294	-
Jumlah	<u>20.719.482.949</u>	<u>26.623.132.187</u>

28. FINANCE COST

Interest expense	
Issuance loan expense	
Administration bank	
Provision fee	
Total	

29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

	31 Maret 2019	31 Maret 2018
Laba bersih tahun berjalan	360.970.551	886.466.591
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	46.277.496.376	5.784.687.047
Laba (rugi) per saham dasar	<u>0,001</u>	<u>(0,15)</u>

29. BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Net income current year	
Weighted average number of ordinary share outstanding	
Basic earning (loss) per share	

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat pihak berelasi dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- PT Indo Vener Utama merupakan Entitas di bawah pengendalian bersama pemegang saham.
- PT Armada Prima Samudra merupakan pihak yang memiliki kesamaan manajemen.
- PT Bentara Arga Timber merupakan pihak yang memiliki kesamaan manajemen.
- PT Asa Forestama merupakan pihak yang memiliki kesamaan manajemen.
- Golden Harvest Cocoa Ltd. merupakan pemegang saham Entitas.
- Anne Patricia Sutanto merupakan manajemen kunci.

30. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

The nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

- PT Indo Vener Utama is a Group under common control with shareholders.
- PT Armada Prima Samudra is a Group which has a common management.
- PT Bentara Arga Timber is a Group which has a common management.
- PT Asa Forestama Timber is a Group which has a common management.
- Golden Harvest Cocoa Ltd. is a shareholder.
- Anne Patria Sutanto is a key management.

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI - 30. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES- continued

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business the Group entered into certain transactions with related parties such as:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	
Aset			Assets
Piutang lain-lain			<i>Other Receivables</i>
PT Indoveneer Utama	-	-	<i>PT Indoveneer Utama</i>
PT Armada Prima Samudra	-	-	<i>PT Armada Prima Samudra</i>
PT Bentara Arga Timber	-	-	<i>PT Bentara Arga Timber</i>
PT Asa Forestama	-	-	<i>PT Asa Forestama</i>
Piutang Karyawan	79.898.385	106.079.611	<i>Employee Receivable</i>
Piutang Lain-lain	455.696.683	463.278.831	<i>Other Receivable</i>
Jumlah piutang lain-lain	535.595.068	569.358.442	Total other receivables
% terhadap jumlah aset	0,01%	0,01%	% of total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain			<i>Other Payables</i>
Octagon Wealth Panel Pte Ltd	52.825.389.931	52.825.389.931	<i>Octagon Wealth Panel Pte Ltd</i>
Anne Patricia	161.370.099.867	1.168.481.679	<i>Anne patricia</i>
Golden Harvest Cocoa Ltd.	284.880.000	289.620.000	<i>Golden Harvest Cocoa Ltd.</i>
Lain - lain	18.793.079.243	420.800	<i>Lain - lain</i>
Utang obligasi konversi			<i>Convertible bonds</i>
Golden Harvest Cocoa Ltd.	74.425.931.895	76.829.135.644	<i>Golden Harvest Cocoa Ltd.</i>
Jumlah	307.699.380.936	131.113.048.054	Total
% terhadap jumlah liabilitas	10,32%	4,51%	% of total liabilities

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - 31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Aktivitas Kelompok Usaha terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko pasar (termasuk risiko harga pasar, risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan difokuskan pada risiko pasar yang tidak dapat diprediksi dan Kelompok Usaha berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

The Group activities are exposed to a variety of financial risks such as market risk (including market price risk, currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of market risk and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko harga pasar, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Harga Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko harga pasar, yang timbul dari perubahan harga komoditas, terutama biji coklat. Kebijakan Kelompok Usaha pada umumnya melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha melakukan perjanjian forward contract untuk menjual komoditas pada harga tetap di masa mendatang.

b. Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), Dolar Singapura (SGD) dan Euro. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas dampak perubahan yang mungkin terjadi dalam USD, SGD dan Euro terhadap rupiah, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba bersih setelah pajak dan ekuitas Kelompok Usaha:

	2018		
	Tingkat Sensivitas / Sensitivity Rate	Laba atau Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat / <i>United States (U.S.) Dollar</i>			
Kenaikan / <i>Strengthen</i>	1%	(7.402.168.770)	(7.402.168.770)
Penurunan / <i>Weaken</i>	(1%)	7.402.168.770	7.402.168.770
Euro			
Kenaikan / <i>Strengthen</i>	1%	(1.810.611)	(1.810.611)
Penurunan / <i>Weaken</i>	(1%)	1.810.611	1.810.611
Dolar Singapura / <i>Singapore</i>			
Kenaikan / <i>Strengthen</i>	1%	(1.310.926)	(1.310.926)
Penurunan / <i>Weaken</i>	(1%)	1.310.926	1.310.926
	2017		
	Tingkat Sensivitas / Sensitivity Rate	Laba atau Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity
Dolar Amerika Serikat / <i>United States (U.S.) Dollar</i>			
Kenaikan / <i>Strengthen</i>	0,73%	(11.134.765.500)	(11.134.765.500)
Penurunan / <i>Weaken</i>	(0,73%)	11.134.765.500	11.134.765.500
Euro			
Kenaikan / <i>Strengthen</i>	4,60%	988.020	988.020
Penurunan / <i>Weaken</i>	(4,60%)	(988.020)	(988.020)
Dolar Singapura / <i>Singapore</i>			
Kenaikan / <i>Strengthen</i>	5,74%	5.218.192	5.218.192
Penurunan / <i>Weaken</i>	(5,74%)	(5.218.192)	(5.218.192)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES - continued

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management and policies in certain area such as market price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instrument and non-derivative financial instrument and investment of excess liquidity.

Market Risk

a. Market Price Risk

The group is exposed to market price risk, arising from the changes in commodity prices, mainly cocoa. The Group's policy is generally hedge commodity price risk. In such cases, the Group enter into forward contract to sell to commodity at a fixed price at a future date.

b. Foreign Exchange Risk

The Group is affected by foreign currency risk due to variety of currency exposures particularly United States Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD) and Euro. Foreign exchange risk derived from accrual of future commercial transactions, assets and liabilities.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in USD, SGD and Euro against rupiah, with all other variables held constant, of the Group's profit net of tax and equity:

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan **31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES - continued**

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Kelompok Usaha mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai aset keuangan yang Kelompok Usaha miliki pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018:

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Group's exposure in this risk mainly arises from the bank loans. To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Group held as of March 31, 2019 and December 31, 2018:

	31 Maret 2019					
	Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Penyisihan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	9.249.884.663	-	-	-	9.249.884.663	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	535.595.068	-	-	-	535.595.068	Other receivables
JUMLAH	9.785.479.731	-	-	-	9.785.479.731	TOTAL
	31 Desember 2018					
	Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai / <i>Impaired</i>	Penyisihan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	2.998.324.380	-	-	-	2.998.324.380	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	569.358.442	-	-	-	569.358.442	Other receivables
JUMLAH	3.567.682.822	-	-	-	3.567.682.822	TOTAL

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan **31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES - continued**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

2019					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	
Utang usaha	167.285.714.828	-	-	167.285.714.828	Trade payables
Utang lain-lain	233.273.449.041	-	-	233.273.449.041	Other payables
Beban masih harus Dibayar	15.892.208.341	-	-	15.892.208.341	Accrued expenses
Utang bank jangka Panjang	2.082.506.266.073	-	-	2.082.506.266.073	Long-term bank loan
Jumlah	2.498.957.638.283	-	-	2.498.957.638.283	Total

2018					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total	
Utang usaha	144.403.411.624	-	-	144.403.411.624	Trade payables
Utang lain-lain	212.716.084.494	-	-	212.716.084.494	Other payables
Beban masih harus Dibayar	682.737.694	-	-	682.737.694	Accrued expenses
Utang bank jangka Panjang	2.117.156.220.707	-	-	2.117.156.220.707	Long-term bank loan
Jumlah	2.474.958.454.519	-	-	2.474.958.454.519	Total

32. PERJANJIAN DAN IKATAN

- a. PT Mitra Pembangunan Global entitas anak dari PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, pada hari Senin tanggal 3 Februari 2014 kedua belah pihak telah setuju dan sepakat untuk mengadakan transaksi jual beli kayu (Logs) dengan UD Wijaya Loka (Lukman Naharto) Sesuai dengan surat perjanjian kerja Nomor : 001/Dir – Btek/KY/II/2014. Volume kayu bulat /logs yang telah disepakati oleh kedua belah pihak adalah sejumlah $\pm 22.500 M^3$ (Kurang Lebih Dua Puluh Dua Ribu Lima Ratus Meter Kubik). Yang merupakan bagian dari rencana kerja tahunan (RKT) 2014 yang disahkan oleh kepala Dinas Kehutanan Provinsi Papua Barat.

Adapun harga yang disepakati oleh kedua belah pihak sebesar Rp 2.800.000./M³ (Termasuk Gubal) untuk Kayu Merbau (Harga diatas FOB Tongkang dan belum termasuk DR & PSDH). Untuk Jenis Kayu Merbau. komposisi diameter dan panjang yang diperkenankan adalah 50 – 59 cm = 10%. 60 cm Up = 90%. Panjang log mekanis 8 Meter up.

Tempat penyerahan dilakukan di *Log Pond* PT Mitra Pembangunan Global di Kais, Provinsi Papua Barat. Adapun koordinat Log Pond Kais adalah sebagai berikut: 132° 11' 49.1" LS dan 01° 52' 25.6" BT. Waktu penyerahan atau pengapalan awal harus dilakukan oleh pihak pertama.

Semua keberangkatan tongkang ke lokasi pihak pertama (penjual) harus mendapatkan persetujuan dan surat ijin muat secara resmi tertulis dari pihak penjual. Adapun pihak pertama didalam menjual kayu bulat kepada pihak kedua dilengkapi dokumen yang sah. Pihak pertama menjamin bahwa kayu yang dijual dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan peraturan pemerintah pada umumnya dan atau departemen kehutanan pada khususnya. Oleh karena itu pihak pertama membebaskan pihak kedua dari segala macam tuntutan dari pihak manapun.

- a. Apabila proses pengapalan melebihi dari 14 (Empat Belas) hari maka, terhitung hari ke 15 (Lima Belas), pihak pertama dikenakan sanksi keterlambatan yang besarnya berdasarkan ketentuan yang ada pada surat perjanjian Angkutan Laut (SPAL) antara pihak kedua dengan pihak pelayaran perihwal pasal Demorage.

Serah terima barang dilakukan dengan berita acara yang ditandatangani kedua belah pihak, dan pihak kedua hanya bersedia membeli kayu legal yang berasal atau diproduksi dari areal yang telah mendapat ijin pemungutan/pengusahaan dan pemanfaatan kayu dari pemerintah Cq. Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia yang telah dipenuhi kewajiban-kewajiban atasnya. Dan adapun dalam terjadinya peristiwa luar biasa atau force majeure (Banjir, Gempa Bumi, Badai, Gunung Meletus, Tanah Longsor, Wabah Penyakit, Angin Topan, Peperangan, Pemberontakan, Kerusuhan, Revolusi, Pemogokan dan Gangguan-gangguan lainnya) yang tidak dikehendaki dan tidak dapat dihindari oleh pihak pertama dan pihak kedua, maka kedua belah pihak setuju untuk meninjau kembali perjanjian ini.

- b. PT Mitra Pembangunan Global entitas anak dari PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, pada hari Kamis tanggal 28 September 2017 kedua belah pihak telah setuju dan sepakat untuk mengadakan transaksi jual beli kayu (Logs) dengan PT Gema Lestari Indonesia Sesuai dengan surat perjanjian kerja Nomor : 011/DIR-MPG/IX/2017. Volume kayu bulat /logs yang telah disepakati oleh kedua belah pihak adalah sejumlah $\pm 23.000 M^3$ (Kurang Lebih Dua Puluh Tiga Ribu Meter Kubik). Yang merupakan bagian dari rencana kerja tahunan (RKT) 2017 yang disahkan oleh kepala Dinas Kehutanan Provinsi Papua Barat.

32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. PT Mitra Pembangunan Global a subsidiary of PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, on Monday, dated February 3, 2014 of the two sides have agreed and agreed to hold a sale and purchase transaction timber (Logs) with UD Wijaya Loka (Lukman Naharto) In accordance with the employment agreement letter No. : 001/Dir-Btek/KY/II/2014. The volume of roundwood / logs that have been agreed upon by both parties is a $22.500 \pm M^3$ (Approximately Twenty-Two Thousand Five Hundred Cubic Meters). Which is part of the annual work plans (RKT) in 2014 which was passed by the head of the Provincial Forestry Office of West Papua..

The price agreed upon by both parties of Rp 2,800,000./M³ (Including sapwood) for Wood Merbau (FOB Barge and above price does not include the DR & PSDH). For Merbau wood type. diameter and length composition is allowed 50-59 cm = 10%. 60 cm Up = 90%. mechanical log length of 8 meters up.

Place of delivery is done in the Log Pond PT Mitra Pembangunan Global in Kais, West Papua Province. The Log Pond Kais coordinates are as follows: 132 ° 11 '49.1 "latitude and 01 ° 52' 25.6" East. Time of delivery or shipment must be made by the beginning of the first party.

All departures barge to the location of the first party (the seller) must obtain approval and permits unloading officially in writing of the seller. While the first party in selling logs to the second party the legal documents. The first party ensure that wood being sold comes with a document-documents in accordance with government regulations in general and or departments of forestry in particular. Therefore, the first frees both parties from all claims of any party.

- a. If the shipment exceeds 14 (Fourteen) days then, starting today to 15 (Fifteen), the first party wearing delay penalties which amount is based on existing provisions in the agreement Marine Transport (SPAL) between the two parties regarding Article cruise Demorage.

Handover of goods carried by minutes is signed by both parties, and both parties are willing to buy only legal timber originating or produced from areas that have been granted permission polling/exploitation and utilization of timber from the government Cq. Department of Forestry and Plantation Republic of Indonesia who have fulfilled the obligations upon it. In the occurrence of extraordinary events or force majeure (flood, earthquake, storm, mountain erupts, Landslide, Epidemic, Typhoon, War, Rebellion, Riot, Revolution, strikes and Disorders-interference) are undesirable and can not be avoided by the first and second sides, then both parties agree to revisit this agreement.

- b. PT Mitra Pembangunan Global a subsidiary of PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, on Thursday, dated September 28, 2017 of the two sides have agreed and agreed to hold a sale and purchase transaction timber (Logs) with PT Gema Lestari Indonesia In accordance with the employment agreement letter No : 011/DIR-MPG/IX/2017. The volume of roundwood / logs that have been agreed upon by both parties is a $\pm 23.000 M^3$ (Approximately Twenty-Three Thousand Cubic Meters). Which is part of the annual work plans (RKT) in 2017 which was passed by the head of the Provincial Forestry Office of West Papua.

32. PERJANJIAN DAN IKATAN - lanjutan

Adapun harga yang disepakati oleh kedua belah pihak sebesar Rp 3.000.000/M³ (Termasuk Gubal) antar pulau (diluar Papua) dan Rp 2.500.000/M³ (Termasuk Gubal) dalam Pulau (di Papua) untuk Kayu Merbau (Harga diatas FOB Tongkang dan belum termasuk DR & PSDH). Untuk Jenis Kayu Merbau. komposisi diameter dan panjang yang diperkenankan adalah 50 - 59 cm = 10%. 60 cm Up = 90%. Panjang log mekanis 8 Meter up.

Tempat penyerahan dilakukan di *Log Pond PT Mitra Pembangunan Global* di Kais, Provinsi Papua Barat. Adapun koordinat *Log Pond Kais* adalah sebagai berikut: 132° 16' 34.30" LS dan 01° 50' 19.40" BT. Waktu penyerahan atau pengapalan awal harus dilakukan oleh pihak pertama.

Semua keberangkatan tongkang ke lokasi pihak pertama (penjual) harus mendapatkan persetujuan dan surat ijin muat secara resmi tertulis dari pihak penjual. Adapun pihak pertama didalam menjual kayu bulat kepada pihak kedua dilengkapi dokumen yang sah. Pihak pertama menjamin bahwa kayu yang dijual dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan peraturan pemerintah pada umumnya dan atau departemen kehutanan pada khususnya. Oleh karena itu pihak pertama membebaskan pihak kedua dari segala macam tuntutan dari pihak manapun.

Apabila proses pengapalan melebihi dari 20 (Dua Puluh Hari) hari maka, terhitung hari ke 21 (Dua Puluh Satu), pihak pertama dikenakan sanksi keterlambatan yang besarnya berdasarkan ketentuan yang ada pada surat perjanjian Angkutan Laut (SPAL) antara pihak kedua dengan pihak pelayaran perihal pasal Demurage.

32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS - continued

The price agreed by both parties is Rp 3,000,000/M³ (Including Gubal) between islands (dilluar Papua) and Rp 2,500,000/M³ (Including Gubal) within the Island (in Papua) for Wood Merbau (FOB Barge and above price does not include the DR & PSDH). For Merbau wood type. diameter and length composition is allowed 50-59 cm = 10%. 60 cm Up = 90%. mechanical log length of 8 meters up

Place of delivery is done in the Log Pond PT Mitra Pembangunan Global in Kais, West Papua Province. The Log Pond Kais coordinates are as follows: 132 ° 16 '34.30 "latitude and 01 ° 50' 19.40" East. Time of delivery or shipment must be made by the beginning of the first party.

All departures barge to the location of the first party (the seller) must obtain approval and permits unloading officially in writing of the seller. While the first party in selling logs to the second party the legal documents. The first party ensure that wood being sold comes with a document-documents in accordance with government regulations in general and or departments of forestry in particular. Therefore, the first frees both parties from all claims of any party.

If the shipment exceeds 20 (Twenty) days then, starting today to 21 (Twenty-One), the first party wearing delay penalties which amount is based on existing provisions in the agreement Marine Transport (SPAL) between the two parties regarding Article cruise Demurage.

32. PERJANJIAN DAN IKATAN - lanjutan

Serah terima Barang dilakukan dengan berita acara yang ditandatangani kedua belah pihak, dan pihak kedua hanya bersedia membeli kayu legal yang berasal atau diproduksi dari areal yang telah mendapat ijin pemungutan/pengusahaan dan pemanfaatan kayu dari pemerintah Cq. Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia yang telah dipenuhi kewajiban-kewajiban atasnya. Dan adapun dalam terjadinya peristiwa luar biasa atau force majeure (Banjir, Gempa Bumi, Badai, Gunung Meletus, Tanah Longsor, Wabah Penyakit, Angin Topan, Peperangan, Pemberontakan, Kerusuhan, Kerusuhan, Revolusi, Pemogokan dan Gangguan-gangguannya) yang tidak dikehendaki dan tidak dapat dihindari oleh pihak pertama dan pihak kedua, maka kedua belah pihak setuju untuk meninjau kembali perjanjian ini.

Adapun harga yang disepakati untuk membayar biaya produksi kepada pihak kedua dengan imbalan berupa pembayaran yang didasarkan pada asumsi harga bahan bakar solar Rp 10.000 per liter di PERTAMINA sebagai berikut :

- a. Rp 1.300.000/M³ untuk kayu bulat jenis merbau termasuk gubal dengan diameter 20 Cm-Up (belum termasuk PPN dan sudah termasuk PPh) untuk kayu bulat RKT 2017.
- b. Rp 1.275.000/M³ untuk kayu bulat jenis merbau termasuk gubal dengan diameter 20 Cm-Up (belum termasuk PPN dan sudah termasuk PPh) untuk kayu bulat hasil tebangan yang masih di blok tebangan belum ditarik ke TPN.
- c. Rp 700.000/M³ untuk kayu bulat jenis merbau termasuk gubal dengan diameter 50 Cm-Up (belum termasuk PPN dan sudah termasuk PPh) untuk kayu bulat yang terletak di TPN km 43, TPK km 38 dan TPK km 27. Harga pekerjaan akan dipotong Rp 50.000/M³ jika tidak bisa merealisasikan pengepalan sesuai dengan perjanjian pada bulan Desember 2017.
- d. Rp 600.000/M³ untuk kayu bulat non merbau dengan diameter 50 cm – Up (belum termasuk PPN dan sudah termasuk PPh) yang diterima di Log Ponds kais, dengan ketentuan untuk produksi kayu non merbau Pihak kedua harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak pertama.
- e. Harga kayu log Rp 1.300.000 belum termasuk PPN dan sudah termasuk PPh adalah harga kayu 2018.

Biaya produksi seperti yang tersebut pada Pasal 4.1 diatas dengan asumsi harga solar terima Logpond Kais sebesar Rp 10.000 per liter. Apabila harga solar lebih dari Rp 13.000 per liter atau kurang dari Rp 7.000 per liter maka biaya produksi dapat ditinjau ulang dan/atau disesuaikan dengan perubahan atau kenaikan dan penurunan harga solar atas pertimbangan pihak pertama tanpa perlu persetujuan Pihak Kedua.

- c. PT Bangun Kayu Irian, entitas anak dari PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, pada hari Senin tanggal 22 Desember 2014 kedua belah pihak telah setuju dan sepakat untuk mengadakan transaksi jual beli kayu (Logs) dengan UD Wijaya Loka (Lukman Naharto). Sesuai dengan surat perjanjian kerja Nomor : 001/Dir – BKI/KY/XII/2014, volume kayu bulat /logs yang telah disepakati oleh kedua belah pihak adalah sejumlah ± 25.000 M³ (Kurang Lebih Dua Puluh Lima Ribu Meter Kubik), yang merupakan bagian dari bagan kerja tahunan (BKT) 2014 yang disahkan oleh kepala Dinas Kehutanan Provinsi Papua Barat.

Adapun harga yang disepakati oleh kedua belah pihak sebesar Rp 3.000.000/M³ (Termasuk Gubal) untuk Kayu Merbau (Harga diatas FOB Tongkang dan belum termasuk DR & PSDH, dan belum termasuk PPN 10%). Untuk Jenis Kayu Merbau, komposisi diameter dan panjang yang

32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS - continued

Handover of goods carried by minutes is signed by both parties, and both parties are willing to buy only legal timber originating or produced from areas that have been granted permission polling/exploitation and utilization of timber from the government Cq. Department of Forestry and Plantation Republic of Indonesia who have fulfilled the obligations upon it. In the occurrence of extraordinary events or force majeure (flood, earthquake, storm, mountain erupts, Landslide, Epidemic, Typhoon, War, Rebellion, Riot, Revolution, strikes and Disorders-interference) are undesirable and can not be avoided by the first and second sides, then both parties agree to revisit this agreement.

The agreed price to pay production costs to the second party in return for a payment based on the assumption of diesel fuel price of Rp 10,000 per liter in PERTAMINA as follows:

- a. *Rp 1,300,000/M³ for merbau logs including sapwood with diameter 20 Cm-Up (excluding VAT and Including Income Tax) for roundwood RKT 2017.*
- b. *Rp 1,275,000/M³ for merbau logs including sapwood with a diameter of 20 Cm-Up (excluding VAT and Including Income Tax) for logged logs still in logging block has not been drawn to TPN.*
- c. *Rp 700,000/M³ for merbau logs including sapwood with 50 Cm-Up diameter (excluding VAT and Including Income Tax) for logs located at TPN km 43, TPK km 38 and TPK km 27. The price of work will be cut Rp 50,000/M³ if not able to realize the contract in accordance with the agreement in December 2017.*
- d. *Rp 600,000/M³ for non-merbau logs with diameter 50 cm - Up (excluding VAT and Including Income Tax) received at Log Ponds Kais, with provisions for non merbau wood production Second party must obtain written approval from the parties first first.*
- e. *Log price of Rp 1,300,000 excluding VAT and Including PPh is the 2018 wood price.*

The production cost as mentioned in Article 4.1 above assumes that the price of diesel receives Logpond Kais of Rp 10,000 per liter. If the diesel fuel price is more than Rp 13,000 per liter or less than Rp 7,000 per liter, the production cost may be reviewed and / or adjusted for changes or increases and decreases in the price of diesel fuel under the consideration of the first party without the need for Second Party approval.

- c. *PT Bangun Kayu Irian, subsidiary of PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, on Monday dated December 22, 2014 both parties have agreed and agreed to hold the buying and selling of timber (Logs) with UD Wijaya Loka (Lukman Naharto). In accordance with the letters of intent Numbers 001/Dir-BKI/KY/XII/2014, the volume of timber/logs that have been agreed by both parties is a 25.000 ± M³ (Approximately twenty five thousand cubic meters), which is part of the framework of the annual in 2014 which was passed by the head of the Provincial Forestry Office of West Papua.*

The price agreed upon by both parties of Rp 3,000,000/M³ (including sapwood) for Wood Merbau (The above price FOB Barge and exclude DR & PSDH, and do not include VAT 10%),

Pada Tanggal 31 Desember 2018
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2018
And For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN - lanjutan

32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS - continued

Untuk Jenis Kayu Merbau, komposisi diameter dan panjang yang diperkenankan adalah 50 - 59 cm = 10%, 60 cm Up = 90%, Panjang log mekanis 8 Meter up.

For Merbau wood type, diameter and length composition are allowed is 50-59 cm = 10%, 60 cm Up = 90% mechanical log length of 8 meters up.

Semua keberangkatan tongkang ke lokasi pihak pertama (penjual) harus mendapatkan *approval* dan surat ijin muat secara resmi tertulis dari pihak penjual, adapun pihak pertama didalam menjual kayu bulat kepada pihak kedua dilengkapi dokumen yang sah. pihak pertama menjamin bahwa kayu yang dijual dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan peraturan pemerintah pada umumnya dan atau departemen kehutanan pada khususnya. Oleh karena itu pihak pertama membebaskan pihak kedua dari segala macam tuntutan dari pihak manapun.

All departures barge to the location of the first party (the seller) must obtain approval and permits unloading officially in writing of the seller, as for the first party in selling logs to the two legal documents. the first party ensure that the timber sold are equipped with documents in accordance with government regulations in general and or the forestry department in particular. Therefore. the first frees both parties from all claims of any party.

Apabila proses pengapalan melebihi dari 14 (Empat Belas) hari maka, terhitung hari ke 15 (Lima Belas) Pihak pertama dikenakan sanksi keterlambatan yang besarnya berdasarkan ketentuan yang ada pada surat perjanjian Angkutan Laut (SPAL) antara pihak kedua dengan pihak pelayaran perihal pasal *Demurage*.

If the shipment exceeds 14 (Fourteen) days then. as of day 15 (Fifteen) The first party in wear sanctions delay magnitude based on existing provisions in the agreement Sea Transport (SPAL) between the second party with the shipping regarding Article Demurage.

Total nilai kontrak dari volume $\pm 25.000 M^3$ adalah sebesar Rp 77.500.000.000 yang mana pembayaran akan dilakukan sebagai berikut :

The total value of the contract volume of $\pm 25,000 M^3$ is Rp 77,500,000,000 in which payments will be made as follows:

- a. Uang muka 45% dari volume $\pm 25.000 M^3$ yaitu sebesar Rp. 35.000.000.000.
- b. Sisa pembayaran dari sebagaimana dimaksud huruf (a) akan dibayar oleh pihak kedua dengan cara pembayaran sebesar 55% dari kayu yang sudah siap muat.

- a. *Down Payment (DP) 45% of the volume of $\pm 25,000 M^3$ Rp. 35,000,000,000.*
- b. *The rest of the payment referred to in letter (a) shall be paid by the second party by way of a payment of 55% of the timber is ready fit.*

Apabila sampai dengan tanggal 30 Januari 2016, ternyata pihak pertama belum dapat melakukan realisasi pengapalan, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan yang dihitung berdasarkan Uang muka yang telah dibayarkan oleh pihak kedua.

If until the date of January 30, 2016, was the first party has not been able to do the actual shipment, it will incur a penalty of 1% per month calculated based Down payment (DP) has been paid by both parties.

- d. Perjanjian fasilitas pendanaan ("Perjanjian") ini dibuat di Jakarta, pada hari kamis, tanggal 25 Juni 2015. Oleh Ari Sutanto dalam hal ini bertindak dalam kedudukannya selaku Direktur Utama PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT Bangun Kayu Irian dan PT Mitra Pembangunan Global seluruhnya adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta selatan (Untuk selanjutnya disebut "BTEK KELOMPOK USAHA"), dari dan karenanya sah bertindak atas nama BTEK KELOMPOK USAHA (untuk selanjutnya disebut "Pihak Pertama). Dan Volker Lange, Warga Negara Jerman, dalam hal ini bertindak dalam kedudukannya selaku direktur Octagon Wealth Panel Pte Ltd. (Untuk selanjutnya disebut "Pihak Kedua").

- d. *Financing facility agreement (the "Agreement") is made in Jakarta, on Thursday, June 25, 2015 by Ari Sutanto in this case acting in his capacity as President Director of PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT Bangun Kayu Irian and PT Mitra Pembangunan Global. The whole is a limited liability Group incorporated under the laws of the Republic of Indonesia and domiciled in Jakarta (Here in after referred to as "BTEK GROUP"). from and therefore a legitimate act on behalf BTEK GROUP (here in after referred to as "the First Party). And Volker Lange, Germany citizen, in this case acting in his capacity as director Octagon Wealth Panel Pte Ltd. (Here in after referred to as "the Second Party").*

Pihak pertama dan pihak kedua secara bersama-sama disebut "Para Pihak", bahwa pihak pertama adalah Kelompok Usaha Entitas yang bergerak dalam bidang kehutanan yang sedang berkembang pesat dan sedang melakukan ekspansi dalam menjalankan usaha dibidang kehutanan. Bahwa pihak kedua telah memberikan fasilitas sejak tahun 2013 kepada pihak pertama hingga setinggi-tingginya Rp 400.000.000.000 (empat ratus miliar rupiah), untuk menjamin pelunasan sebagian fasilitas pendanaan yang telah digunakan oleh pihak pertama, maka pihak pertama telah menerbitkan surat sanggup berjamin (*secured promissory note*) dengan nilai nominal sebesar Rp 10.980.000.000 (sepuluh miliar sembilan ratus delapan puluh juta rupiah) Nomor: C 0002 tertanggal 25 Juni 2013 dan surat sanggup berjamin (*secured promissory note*) dengan nilai nominal Rp 45.000.000.000 (empat puluh lima miliar rupiah) Nomor: C 0003 tertanggal 25 Juni 2013 kepada pihak kedua. Bahwa SSB C-0002 Dan SSB C-0003 yang telah diterbitkan pihak pertama kepada pihak kedua telah jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2015.

First party and the second party are jointly referred to as "the Parties", that the first party is a group Group engaged in the forestry sector that is growing rapidly and is expanding in doing business in the field of forestry. The second party that has provided the facility since the year 2013 to the first party of up to a maximum of Rp 400,000,000,000 (four hundred billion rupiahs), to guarantee the repayment of funding facilities that have been used by the first party, the first party has issued promissory notes berjamin (secured promissory note) with a nominal value of Rp 10,980,000,000 (ten billion nine hundred eighty million rupiah) Number: C 0002 dated June 25, 2013 and secured promissory notes with a nominal value of Rp 45,000,000,000 (forty five billion rupiah) Number: C 0003 dated June 25, 2013 to the second party. That SSB C-0002 and C-0003 SSB who has published the first party to the second party wa rs due on June 24, 2015.

Pada Tanggal 31 Desember 2018
 Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2018
 And For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN - lanjutan

Dengan persetujuan tertulis para pihak, jangka waktu sebagaimana menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan diatas dapat diperpanjang. Dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian ini. Para pihak sepakat bahwa jangka waktu fasilitas pendanaan adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

- e. PT Mitra Pembangunan Global entitas anak dari PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, pada tanggal 28 September 2017 kedua belah pihak telah setuju mengadakan kerjasama untuk pemungutan hasil hutan kayu termasuk pengadaan tenaga dan alat-alat kerja berupa kendaraan kecil, sebanyak 4 (empat) unit, pembangunan sarana, penebangan, penyaradan sampai dengan pengangkutan di dalam area kerja berdasarkan batas luasan hutan yang telah ditetapkan dan disahkan dalam Surat Keputusan Rencana Kerja Tahunan (SK RKT).

Jangka waktu perjanjian ini efektif 3 (tiga) tahun sejak Perjanjian ini ditandatangani oleh para pihak terhitung sejak 28 September 2017 sampai dengan 20 September 2020 ("Masa Kontrak"), pihak pertama dapat memperpanjang perjanjian ini dengan menyampaikan pemberitahuan terlebih dahulu dalam waktu 60 (enam puluh) hari kalender sebelum habisnya masa berlaku perjanjian.

Setelah divestasi menjadi perjanjian dan perikatan entitas pengakuisisi.

33. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa pelaporan segmen adalah segmen usaha berdasarkan jenis kegiatan usaha. Informasi menurut segmen produk adalah sebagai berikut:

32. AGREEMENTS AND COMMITMENTS - continued

With the written consent of the parties, the time periods in accordance with the terms and provisions of the above can be extended. By paying attention to the terms and provisions of this agreement. The parties agree that the period of funding facilities are up to the date of December 31, 2018.

- e. PT Mitra Pembangunan Global Global subsidiary of PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, on September 28, 2017 the two parties have agreed to cooperate for the collection of timber forest products including the procurement of personnel and equipment of small vehicles, as many as 4 (four) units, facilities, logging, skidding and transport within the work area based on defined forest boundaries and approved in the Annual Work Plan Decree (SK RKT).

The term of this agreement is effective 3 (three) years since this Agreement is signed by the parties effective from September 28, 2017 until 20 September 2020 ("Contract Period"), the first party may renew this agreement by giving prior notice within 60 calendar days before the expiration of the agreement.

After divested becomes agreement and commitment of aquirer's entity.

33. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating performance of segment and determining the allocation of its resources, management believe that the Group's segment reporting is based on the type of business. Information based on product segment is as follows:

2019					
	Sewa / Rental	Pengolahan biji coklat / Cocoa bean processing	Eliminasi / Elimination	Jumlah / Total	
Penjualan	-	143.935.468.292	-	143.935.468.292	Sales
Beban pokok penjualan	-	117.978.558.762	-	117.978.558.762	Cost of goods sold
Laba kotor	-	25.956.909.529	-	25.956.909.529	Gross profit
Beban usaha - bersih	(12.180.844)	(6.260.835.862)	-	(6.273.016.706)	Operating expenses
Laba operasi	(12.180.844)	19.696.073.667	-	281.597.919.877	Operating profit
Aset					Assets
Aset segmen	4.864.992.099.998	3.983.087.925.929	(3.650.715.960.469)	5.197.364.065.458	Segment assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	54.895.644.011	3.010.393.769.478	(85.010.000.000)	2.980.279.413.489	Segment liabilities

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
LAPORAN ARUS KAS
LAMPIRAN 5

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
STATEMENT OF CASH FLOWS
ATTACHMENT 5

Pada Tanggal 31 Desember 2018
 Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

As of December 31, 2018
 And For The Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2018				
	Sewa / Rental	Pengolahan biji coklat / Cocoa bean processing	Eliminasi / Elimination	Jumlah / Total	
Penjualan	4.380.000.000	885.665.953.988	-	890.045.953.988	<i>Sales</i>
Beban pokok penjualan	-	809.143.951.385	-	809.143.951.385	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	4.380.000.000	76.522.002.603	-	80.902.002.603	<i>Gross profit</i>
Beban usaha - bersih				(41.678.254.600)	<i>Operating expenses</i>
Laba operasi				39.223.748.003	<i>Operating profit</i>
Aset					<i>Assets</i>
Aset segmen	4.865.211.679.513	3.950.740.749.841	(3.650.715.960.649)	5.165.236.468.705	<i>Segment assets</i>
Liabilitas					<i>Liabilities</i>
Liabilitas segmen	54.892.374.010	2.934.825.425.317	(85.010.000.000)	2.904.707.799.327	<i>Segment liabilities</i>
Informasi segmen lainnya					<i>Other segment Information</i>
Penyusutan	1.885.112.177	42.483.060.433	-	44.368.172.610	<i>Depreciation</i>